

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN KESEHATAN
TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI
PROVINSI ACEH**



Disusun Oleh:

**RIADHIL JANNAH
NIM. 170604104**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Riadhil Jannah
NIM : 170604104
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 04 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Riadhil Jannah

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh

Disusun Oleh:


Riadhil Jannah
NIM. 170604104

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005


Marwiyati, SE., MM
NIP. 197404172005012002

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap
Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh

Disusun oleh:

Riadhil Jannah
NIM. 170604104

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu
Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Selasa 04 Januari 2022 M
02 Jamadil Akhir


1443H

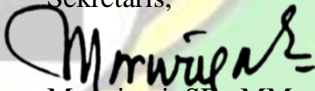
Banda Aceh

Tim Penilai Hasil Sidang Skripsi

Ketua,


Sekretaris,

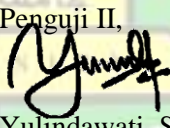

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005


Marwiyati, SE., MM
NIP. 197404172005012002

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Idaryani, SE., M.Si
NIDN. 0105057503


Yulindawati, SE., MM
NIP. 197907132014112002



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP. 19640141992031003



FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Riadhil Jannah
NIM : 170604104
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 170604104@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 13 Maret 2022

Mengetahui

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Riadhil Jannah
NIM. 170604104

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

Marwiyati, SE., MM
NIP. 197404172005012002

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh”.

Shalawat berirangan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga beserta sahabat beliau sekalian.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku ketua program studi Ilmu Ekonomi sekaligus dosen pembimbing I dan Marwiyati, SE., M.M selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi sekaligus dosen pembimbing II di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual serta telah meluangkan waktu dengan memberikan banyak masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Muhammad Arifin, PH. D selaku Ketua Laboratorium dan Rachmi Meutia, M.Sc selaku asisten Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan masukan yang dibutuhkan oleh selama ini.
4. Dr. Idaryani, SE., M.Si selaku penguji I dan Yulindawati, SE., MM, terimakasih telah meluangkan waktu dan memberikan masukan serta dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
5. Ana Fitria, SE., M.Sc selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) terimakasih atas bimbingannya selama ini, serta seluruh Dosen dan Staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, arahan serta perhatiannya kepada penulis selama menempuh pendidikan program studi Strata Satu (S1) Ilmu Ekonomi.
6. Ungkapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda dan Ibunda. Bapak Zakiyuddin dan Ibu Wardah tercinta serta adik-adik tersayang yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan doa serta dorongan moril

maupun materil yang luar biasa, dan juga kepada seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat selama ini.

7. Sahabat suka-duka selama perkuliahan seluruh keluarga besar Ilmu Ekonomi 2017. Untuk sahabat/saudara terbaik, Nur Annisa, Luong Ngoc Uyen, Sawiyah Raudhatul Jannah, Luong ngoc Quynh dan untuk segalanya. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat terbaik lainnya atas segala dukungan, semangat dan motivasinya kepada penulis.
8. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan kerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan saran maupun kritikan yang bersifat konstruktif demi kelancaran skripsi ini.

Banda Aceh, Januari 2022

Penulis,

Riadhil Jannah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ث	T	18	ع	‘
4	س	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
ي / َ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutoh (ة)

Transliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *marbutoh* (ة) hidup

Ta *marbutoh* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutoh* (ة) mati

Ta *marbutoh* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutoh* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-MadīnatulMunawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawu

ABSTRAK

Nama : Riadhil Jannah
NIM : 170604104
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu
Ekonomi
Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan dan
Kesehatan Terhadap Produktivitas
Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
Pembimbing II : Marwiyati, SE., MM
Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan
Produktivitas Tenaga Kerja.

Ketenagakerjaan merupakan suatu hal yang mendasar dalam kehidupan manusia karena didalamnya mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup merupakan salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi guna untuk mengejar angkatan kerja, karena pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat daripada pertumbuhan kesempatan kerja. Masalah kesempatan kerja merupakan hal penting dalam makro ekonomi dan tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi selain teknologi dan modal. Upaya untuk mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja manusia adalah dengan pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel yang datanya diperoleh dari BPS. Metode yang digunakan yaitu *panel less square* dengan model *random effect*. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Aceh tahun 2010-2020, sedangkan kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Aceh tahun 2010-2020. Secara simultan tingkat pendidikan dan kesehatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPS	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	16
1.3. Tujuan Penelitian	16
1.4. Manfaat Penelitian	16
1.5. Sistematika Penelitian Skripsi	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
2.1. Produktivitas Tenaga Kerja	19
2.1.1. Pengukuran Produktivitas	21
2.1.2. Persyaratan Kondisional dalam Pengukuran Produktivitas Kerja	21
2.1.3. Manfaat Pengukuran Produktivitas Kerja ...	22
2.1.4. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja	23
2.2. Pendidikan	25
2.2.1. Jenjang Pendidikan	26
2.2.2. Indikator Pendidikan	28
2.3. Kesehatan	28
2.3.1. Aspek-aspek Kesehatan	30
2.3.2. Indikator Kesehatan	32
2.4. Keterkaitan Variabel	32

2.4.1. Hubungan Antara Pendidikan Dan Produktivitas Kerja	32
2.4.2. Hubungan Antara Kesehatan Dan Produktivitas Tenaga Kerja	33
2.5. Penelitian Sebelumnya	34
2.6. Kerangka Pemikiran	37
2.7. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Rancangan Penelitian	40
3.2 Sampel Penelitian	40
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	40
3.4 Variabel Penelitian	41
3.4.1 Klasifikasi Variabel Penelitian	41
3.4.2. Definisi Operasional	41
3.5 Model Penelitian	42
3.6 Model Estimasi	43
3.6.1. Penentuan Model Estimasi Data Panel	43
3.6.2. Pemilihan Model Uji Terbaik	45
3.7 Pengujian Kriteria Statistik	47
3.7.1. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t) ..	47
3.7.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1. Gambaran Umum Populasi Penelitian	49
4.2. Analisis Statistik Deskriptif	51
4.2.1. Produktivitas Tenaga Kerja	52
4.2.2. Tingkat Pendidikan.....	55
4.2.3. Kesehatan	58
4.3 Analisis Data Inferensial.....	61
4.3.1. Penentuan Model Estimasi Inferensial	61
4.3.2. Uji Kriteria Statistik (Uji Signifikansi)	63
4.3.3. Analisis Regresi Data Panel	65
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	66
4.4.1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja	66
4.4.2. Pengaruh Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja	68

BAB V PENUTUP	71
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Provinsi Aceh Tahun 2015-2019	7
Tabel 1.2	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Provinsi Aceh Tahun 2016-2020	9
Tabel 1.3	Tenaga Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020	11
Tabel 2.1	Penelitian Terkait	34
Tabel 1.4	Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020	12
Tabel 1.5	Tingkat Kesehatan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020	14
Tabel 4.1	Luas Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh	50
Tabel 4.2	Analisis Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.3	Data Produktivitas Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2010-2020	53
Tabel 4.4	Data Tingkat Pendidikan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2010-2020	56
Tabel 4.5	Data Kesehatan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2010-2020	59
Tabel 4.6	Hipotesis Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier	61
Tabel 4.7	Hasil Uji Chow dan Uji Hausman	62
Tabel 4.8	Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	24
Gambar 4.1 Peta Provinsi Aceh	32



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Panel
- Lampiran 2 : Common Effect Model
- Lampiran 3 : Fixed Effect Model
- Lampiran 4 : Random Effect Model
- Lampiran 5 : Uji Chow
- Lampiran 6 : Uji Hausman
- Lampiran 7 : Analisis Deskriptif
- Lampiran 8 : Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Harapan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membuat mereka lebih sejahtera sangat dinanti, dan menjadi tolok ukur mendasar bagi pembangunan ekonomi daerah, mengurangi kemiskinan dan pengangguran, serta menjamin lapangan kerja yang layak. Menurut Herbinson dalam Ameliyah (2013) menyatakan bahwa mengingat sumber daya manusia merupakan motor penggerak pembangunan ekonomi dan penerima manfaat dari kegiatan pembangunan berkelanjutan, maka mutlak diperlukan penguatan dan pemanfaatan peran manusia dalam kegiatan pembangunan.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2020 lalu mengalami keterpurukan yang disebabkan oleh adanya pandemi covid-19. Indonesia termasuk negara dengan pertumbuhan ekonomi yang minus selama dua kuartal berturut-turut. Kontraksi pertama terjadi pada kuartal II lalu, dengan kinerja ekonomi minus 5,32 persen *year on year* (yoy). Kontraksi tersebut berlanjut di kuartal III dengan angka minus sebesar 3,49 persen (yoy) (Zuraya, 2020). Dalam hal ini diperlukannya pemanfaatan peran manusia untuk menggerakkan kembali perekonomian Indonesia yang sempat terpuruk karena disebabkan oleh pandemi covid-19 dan mengakibatkan lesunya kegiatan ekonomi, dalam hal ini peran

manusialah yang sangat penting dalam memperbaiki perekonomian di suatu negara.

Ketenagakerjaan merupakan suatu hal yang mendasar dalam kehidupan manusia karena didalamnya mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup merupakan salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi guna untuk mengejar angkatan kerja, karena pertumbuhan angkatan kerja melampaui pertumbuhan kesempatan kerja. Masalah kesempatan kerja merupakan masalah penting dalam ekonomi makro, dan tenaga kerja merupakan faktor produksi selain teknologi dan modal.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar dan memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang banyak sekali untuk didayagunakan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) menyatakan jumlah penduduk Indonesia hingga Desember 2020 mencapai 271.349.889 jiwa. Jumlah penduduk yang besar ini akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja yang besar yang dapat menambah nilai produksi nasional yang berkualitas. Namun, kualitas yang buruk dapat menjadi beban karena terbatasnya produktivitas dan kurangnya kemampuan untuk menghasilkan produk yang memenuhi persyaratan dasar.

Menurut Kementerian Ketenagakerjaan (2020) mengatakan Persentase produktivitas tenaga kerja Indonesia masih berkisar di

angka 74,4 persen. Angka ini masih berada di bawah rata-rata produktivitas Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) sebesar 78,2 persen. Indonesia masih kalah dengan negara-negara tetangga seperti Filipina yang mencapai 86,3 persen, Singapura 82,7 persen, Thailand 80,1 persen, dan Vietnam 80 persen. Hal ini berarti tingkat produktivitas tenaga kerja di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara tetangga.

Produktivitas dapat menentukan standar hidup yang berlaku pada sebuah negara, yang dapat diperoleh dengan membandingkan antara nilai PDB dengan tenaga kerja. PDB (Produk Domestik Bruto) suatu negara dapat diukur dari dua hal sekaligus yaitu pada total pendapatan yang diperoleh di setiap penduduk dalam kegiatan ekonomi dan total biaya yang dikeluarkan untuk dapat menghasilkan barang dan jasa. PDB dapat mengukur keduanya sekaligus secara simultan disebabkan karena kegiatan ekonomi merupakan suatu kesatuan yang utuh dan harus seimbang atau dapat dikatakan pendapatan perekonomian sama dengan pengeluarannya (Wilson dkk, 2012).

Sama halnya dengan PDB, yang menjadi tolak ukur PDRB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang terdapat pada daerah tersebut. Menurut Greeberg dalam Rista (2020) mengemukakan bahwa produktivitas sebagai

perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut. Istilah produktivitas (*productivity*) merujuk pada banyaknya barang atau jasa yang dapat dihasilkan oleh seorang pekerja setiap jam kerjanya (Wilson dkk, 2012). Dengan demikian produktivitas tenaga kerja dapat diartikan sebagai perbandingan antara hasil (output) dengan jumlah sumber kerja yang digunakan (input) atau perbandingan antara PRDB dengan tenaga kerja.

Upaya untuk mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja manusia adalah dengan pendidikan. Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan baik dan di dorong oleh tingkat pendidikan yang memadai akan menghasilkan produktivitas tenaga kerja yang memadai pula. Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan oleh pegawai dengan tujuan untuk menguasai pengetahuan, keterampilan maupun sikap tertentu yang mengarah pada perubahan yang relatif permanen dalam perilaku kerja mereka (Rukky dalam Hermawan, 2017). Sedangkan menurut Flippo dalam Hermawan (2017) pendidikan diartikan sebagai suatu yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman dan pengetahuan umum atas lingkungan kita secara keseluruhan.

Pendidikan berkaitan erat dengan produktivitas tenaga kerja, sebagaimana pendidikan tersebut merupakan suatu bentuk investasi yang dapat membantu dalam meningkatkan kapasitas produksi dan dapat meningkatkan kualitas kerja. Dengan ilmu

pengetahuan yang baik dan berwawasan luas maka tenaga kerja yang dimiliki tentunya berkualitas baik dan dapat berkontribusi langsung dalam pelaksanaan tugasnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas yang berpotensi dapat meningkatkan output di suatu daerah. Suatu wilayah tidak akan dapat mengembangkan wilayahnya apabila mereka tidak mampu mengembangkan keterampilan, wawasan, dan pengetahuan masyarakat serta tidak bisa memanfaatkan potensi sumber daya secara optimal. (Hidayat dalam Ameliyah, 2013).

Selain pendidikan, kesehatan jasmani atau kesehatan fisik juga penting untuk mendorong suksesnya suatu produktivitas tenaga kerja dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia (SDM) khususnya dalam bidang kesehatan secara signifikan telah menaikkan produktivitas dan tingkat pendapatan masyarakat, hal ini telah dibuktikan oleh berbagai studi. Kesehatan masyarakat yang memadai kemungkinan menjadikan masyarakat hidup dengan lebih produktif, baik secara sosial maupun ekonomi, agar dapat meningkatkan taraf dan kualitas hidup serta kecerdasan dan kesejahteraan rakyat dimasa yang akan datang. Devitasari (2010) menjelaskan bahwa kesehatan ialah hak asasi manusia dan kesehatan adalah investasi sumber daya manusia sehingga menjadi keharusan bagi setiap orang untuk melindungi, memelihara dan meningkatkan kesehatan guna untuk

memperoleh kebahagiaan seluruh masyarakat. Maka tercapainya tujuan dari pembangunan dibidang pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas penduduk dan kualitas penduduk, karena pertumbuhan produktivitas penduduk adalah motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk tersebut. Kesehatan tenaga kerja harus diperhatikan, karena kesehatan sangat penting dalam meningkatkan produktivitas kerja. Todaro dan Smith (2006) mengemukakan, walaupun pendidikan adalah kunci pembangunan, tetapi pada kenyataannya kesehatan yang baik akan meningkatkan pengembalian investasi dalam bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan suatu individu yang sehat akan dapat memanfaatkan pendidikan secara produktif.

Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk (Dinasmobduk) Aceh (2019), menyatakan bahwa melonjaknya angkatan kerja di Aceh berpotensi pada dua kemungkinan. Jika mereka produktif, maka Aceh akan menikmati bonus demografi. Sementara sebaliknya, lonjakan tersebut bisa jadi “bencana” jika angkatan kerja tak mampu beradaptasi dengan perkembangan yang ada. Merujuk data BPS akhir 2018 lalu, dan sekitar 5,2 juta penduduk Aceh, jumlah pemuda usia 15 tahun ke atas (usia produktif) meningkat jadi sekitar 3,6 juta orang. Adapun keseluruhan angkatan kerja Aceh yang berjumlah 2,3 juta orang, yang menganggur tersisa 149.000 orang. Pertumbuhan angkatan kerja yang besar dan kesempatan kerja yang terbatas maka dapat

menimbulkan terjadinya peningkatan pengangguran. Masalah ketenagakerjaan ini masih belum terselesaikan, meskipun pada sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang nyata pada perekonomian di Provinsi Aceh. Masalah utama dalam ketenagakerjaan adalah produktivitas tenaga kerja yang rendah (Farhad dalam Sofyan, 2015). Kurun waktu antara tahun 2015-2019, jumlah penduduk di Provinsi Aceh terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Provinsi Aceh Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
2015	5.001.953	-
2016	5.096.248	1,885
2017	5.189.466	1,829
2018	5.281.314	1,769
2019	5.371.532	1,708

Sumber: BPS Provinsi Aceh, diolah (2020)

Tabel 1.1 di atas merupakan tabel banyaknya penduduk di Provinsi Aceh Tahun 2015-2019. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 5 tahun, jumlah penduduk Provinsi Aceh cenderung meningkat setiap tahunnya. Jumlah penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 5.371.532 jiwa, dan jumlah

penduduk terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu 5.001.953 jiwa. Sedangkan jika dilihat dari kolom laju pertumbuhan penduduk (LPP) yang tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,885% dan terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,708%.

Aceh memiliki jumlah penduduk yang besar, sehingga tenaga kerjanya relatif banyak. Tenaga kerja yang banyak harus dapat memaksimalkan produktivitasnya sehingga dapat menunjang pendapatan masyarakat, meningkatkan taraf hidup masyarakat, mensejahterakan masyarakat dan pada akhirnya berdampak positif bagi pembangunan negara.

Produktivitas ini secara sederhananya dapat diartikan sebagai peningkatan kuantitas dan kualitas serta juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang bekerja secara efektif dan efisien. Sumber-sumber ekonomi yang digerakkan secara efektif memerlukan keterampilan, sehingga memiliki tingkat hasil guna yang tinggi. Menurut Sinungan dalam Moses (2012) produktivitas menjadi penting karena pendapatan nasional atau Produk Nasional Bruto (PNB) terutama dicapai dengan meningkatkan efisiensi dan kualitas tenaga kerja.

Produktivitas tenaga kerja berkaitan dengan output (hasil kerja) dan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja. Rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja seringkali di kaitkan dengan tingkat pendidikan yang diasumsikan makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin tinggi pula tingkat produktivitas yang akan dicapainya. Berikut tabel 1.2 yang

akan menunjukkan tingkat produktivitas tenaga kerja di Provinsi Aceh.

Tabel 1.2
Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Provinsi Aceh Tahun
2016-2020

Tahun	PDRB (Trilyun Rupiah)	Tenaga Kerja Yang Bekerja (jiwa)	Produktivitas Tenaga Kerja (Rp.)	Pertumbuhan (%)
2016	136.843.817,97	2.087.045	65.568	-
2017	145.806.922,50	2.138.512	68.181	3,83
2018	155.910.977,03	2.203.717	70.749	3,62
2019	164.167.638,19	2.219.698	73.959	4,34
2020	166.377.300,74	2.359.905	70.502	-4,90

Sumber: BPS Provinsi Aceh, hasil olahan (2020)

Tabel di atas adalah tabel tingkat produktivitas tenaga kerja di Provinsi Aceh tahun 2016-2020. Dari tabel di atas, terlihat bahwa Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Aceh mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dengan pola yang tidak tetap. Pertumbuhan tertinggi yang dicapai yaitu pada tahun 2017 sebesar 3,83 persen, sementara pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu -4,90 persen, hal ini disebabkan karena tingkat produktivitas tenaga kerja menurun, sehingga menyebabkan pertumbuhan produktivitas tenaga kerja menjadi negatif. Dari tabel

tersebut dapat dilihat dari tahun 2016 sampai 2019 tingkat produktivitas tenaga kerja terus mengalami peningkatan dan hanya di tahun 2020 tingkat produktivitas tenaga kerja mengalami penurunan yang menyebabkan pertumbuhan produktivitas tenaga kerja menjadi negatif.

Widyasworo (2014) mengemukakan bahwa pembangunan sektor pendidikan dan kesehatan merupakan dua pilar pembentukan modal manusia dalam pembangunan ekonomi dan merupakan investasi jangka panjang di negara ini. Dengan adanya pendidikan yang memadai dapat meningkatkan pengetahuan dan skill melalui pelatihan-pelatihan, ini merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pelatihan-pelatihan itu nantinya akan meningkatkan keterampilan bekerja dan pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja. Tabel 1.3 akan menunjukkan jumlah tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Aceh yang ditinjau dari tingkat pendidikan yang ditamatkan.

Tabel 1.3
Tenaga Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Yang
Ditamatkan di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020

Tahun	Pendidikan Yang Ditamatkan (jiwa)				Jumlah (Jiwa)
	SD	SLTP	SLTA	P.T	
2016	32.478.422	21.481.275	20.671.183	10.483.980	85.114.860
2017	31.169.966	22.621.596	20.522.405	11.590.151	85.904.118
2018	32.876.975	23.267.676	21.643.191	11.895.970	89.683.812
2019	32.311.526	23.336.868	23.426.209	12.822.513	91.897.116
2020	33.188.745	23.827.254	24.372.684	13.636.122	95.024.805

Sumber: BPS Provinsi Aceh, diolah (2020)

Tabel di atas merupakan tabel tenaga kerja yang bekerja menurut pendidikan yang ditamatkan di Provinsi Aceh tahun 2016-2020. Dari tabel tersebut dapat di lihat bahwa tenaga kerja yang bekerja menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan setiap tahun mengalami fluktuasi. Terlihat pada kolom jumlah yaitu tahun 2016 tenaga kerja yang bekerja berjumlah 85.114.860 dan tahun 2017 meningkat menjadi 85.904.118 begitu seterusnya pada tahun-tahun berikutnya.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rata-rata lama Sekolah. Semakin tinggi Rata-rata Lama Sekolah menunjukkan semakin lama atau semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan. Angka Rata-rata Lama sekolah merupakan jumlah tahun belajar yang telah diselesaikan oleh penduduk 15 tahun keatas dalam pendidikan formal.

Tabel 1.4

Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)
2016	8,86
2017	8,98
2018	9,09
2019	9,18
2020	9,33

Sumber: BPS provinsi Aceh 2020

Tabel di atas merupakan tabel rata-rata lama sekolah di Provinsi Aceh tahun 2016-2020. Dari tabel 1.3 sebelumnya diketahui banyaknya tenaga kerja yang bekerja menurut tingkat pendidikan di Provinsi Aceh dari tahun 2016-2020 terus mengalami peningkatan secara fluktuatif. Sedangkan pada tabel 1.4 dapat dilihat rata-rata lama sekolah yang tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu 9,33. Rata-rata lama sekolah ini menunjukkan makin tinggi pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di Provinsi Aceh. Semakin lama rata-rata lama sekolah semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata penduduk berusia 15 tahun ke atas yang telah menyelesaikan pendidikan pada semua jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti.

Dari tahun ke tahun tingkat pendidikan di Aceh terus menunjukkan kondisi yang baik, hal ini terlihat pada tabel rata-rata lama sekolah, yang menyimpulkan bahwa masyarakat Aceh sudah memiliki kesadaran untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi (PT) dan terlihat juga pada tabel sebelumnya masyarakat Aceh yang bekerja menurut pendidikan yang ditamatkan juga terus mengalami peningkatan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi produktivitas, pertumbuhannya mengalami penurunan yang mencapai -4,90 persen. Sedangkan yang diharapkan adalah dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat menjadikan produktivitas kerja yang tinggi pula.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tambunan (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas Tenaga Kerja di kota Semarang (Studi kasus kec. Banyumanik dan Kec. Gunungpati). Adapun hasil lain yang di nyatakan oleh Sihombing dalam Ameliyah (2013) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara.

Peran pemerintah sangat penting dalam peningkatan kesehatan masyarakat, pemerintahlah yang bertanggung jawab dalam memenuhi fasilitas kesehatan masyarakat, seperti yang diketahui bahwa tidak semua masyarakat memiliki pendapatan yang mencukupi, untuk masyarakat yang berpendapatan tinggi

mereka bisa saja membayar lebih untuk kepuasan fasilitas kesehatannya, tetapi untuk masyarakat yang berpendapatan rendah tentunya mereka mengharapkan bantuan atau jaminan kesehatan dari pemerintah. Namun, pasokan fasilitas kesehatan masih terbatas karena keterbatasan dana dari pemerintah. Kesehatan merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan produktivitas (Todaro dalam Rista 2020). Oleh karena itu, kesehatan juga dapat dilihat sebagai suatu komponen produktivitas tenaga kerja dan pembangunan ekonomi yang sangat penting sebagai input produksi agregat atau peran gandanya input dan output yang menyebabkan kesehatan penting sekali bagi pertumbuhan ekonomi, dimana modal manusia (*human capital*) dibidang kesehatan sangat perlu dalam usaha memerangi kemiskinan. Berikut tabel tingkat kesehatan tenaga kerja di Provinsi Aceh:

Tabel 1.5
Tingkat Kesehatan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh Tahun
2016-2020

Tahun	Angka Harapan Hidup	IPM
2016	69,51	70,00
2017	69,52	70,60
2018	69,64	71,19
2019	69,87	71,90
2020	69,93	71,99

Sumber: data BPS Aceh 2018-2020

Tabel di atas adalah tabel Tingkat kesehatan tenaga kerja di Provinsi Aceh tahun 2016-2020. Dari tabel 1.5 di atas dapat dijelaskan bahwa IPM (Indeks Pembangunan Manusia) di Provinsi Aceh dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. IPM ini menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya. Berdasarkan data IPM dapat ditentukan kebutuhan daerah berdasarkan segi angka harapan hidup. Menurut Sihombing dalam Ameliah (2013) menyimpulkan bahwa pemerintah dapat menghitung dan menetapkan anggaran bidang kesehatan yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat agar dapat melaksanakan tugasnya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani. Berdasarkan angka harapan hidup kondisi kesehatan tenaga kerja di Aceh sudah baik, hal ini berarti dengan kondisi kesehatan yang baik, maka tenaga kerja akan mampu bekerja dengan efektif dan pada akhirnya akan berpengaruh ke tingkat produktivitas kerja. Dari tabel 1.5 di atas, terlihat bahwa tingkat kesehatan tenaga kerja Aceh sudah baik, akan tetapi produktivitas tenaga kerja pada tahun terakhir mengalami penurunan hingga mencapai -4,90 persen. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada tingkat produktivitas tenaga kerja Aceh. Sedangkan yang diharapkan adalah dengan kesehatan yang baik dapat menghasilkan produktivitas kerja yang baik.

Dari paparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Aceh?
2. Berapa besar pengaruh kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Aceh?
3. Berapa besar pengaruh tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi banyak orang dan khususnya bagi ilmu ekonomi sehingga dapat menjadi masukan dalam penelitian-penelitian yang telah ada serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Dari hasil penelitian penulisan karya ilmiah ini dapat menjadi informasi bagi pemerintah dalam memperhatikan pendidikan dan kesehatan masyarakat agar bisa menjadikan masyarakat yang produktif, dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk menambah pengetahuan dan fasilitas kesehatan seperti jaminan kesehatan dan lain sebagainya.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi lembaga-lembaga terkait dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan dalam upaya mengatasi masalah-masalah ketenagakerjaan di Provinsi Aceh dan hasil ini dapat digunakan sebagai masukan pengaruh tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja.

1.5 Sistematika Penelitian Skripsi

Adapun susunan sistematika dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori, mengenai pengertian tingkat pendidikan, pengertian kesehatan dan pengertian produktivitas tenaga kerja, keterkaitan antar variable independen terhadap variable dependen, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

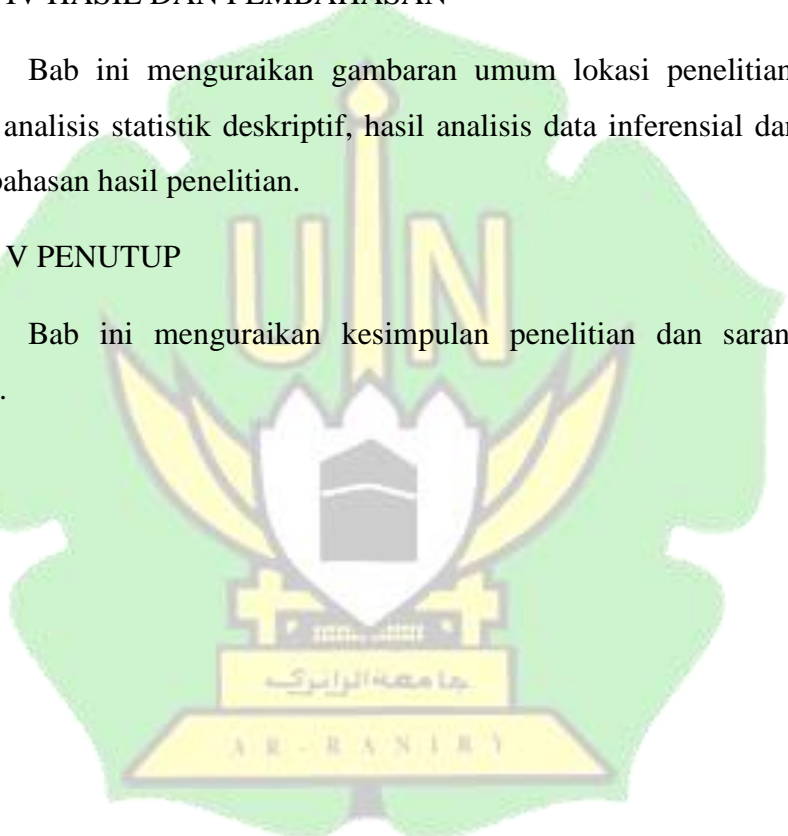
Bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, model penelitian, model estimasi, dan pengujian kriteria statistik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis statistik deskriptif, hasil analisis data inferensial dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan penelitian dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Produktivitas Tenaga Kerja

Secara bahasa produktivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *productivity*, *productivity* berasal dari dua istilah kata yakni *product* dan *activity* yang berarti aktivitas dalam menghasilkan suatu barang dan jasa. Produktivitas adalah tindakan filosofis dan spiritual, selalu berusaha untuk melihat bahwa hidup hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini (Yusuf, 2015).

Greeberg dalam Rista (2020) mendefinisikan produktivitas adalah perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi masukan selama periode tersebut. Secara definisi kerja, produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang telah dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang telah digunakan atau dengan kata lain perbandingan output dengan jumlah tenaga kerja yang dibayar. Badan Pusat Statistik (2021) menyatakan bahwa produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi.

Secara matematis metode penghitungannya adalah sebagai berikut (BPS, 2021):

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{Output}}{\text{Jumlah tenaga kerja yang dibayar}}$$

Pada dasarnya produktivitas adalah sikap mental untuk terus meningkatkan kualitas dan mutu dalam suatu kegiatan terutama pada pekerja, agar pekerjaan tersebut dapat berjalan dengan baik. Produktivitas memiliki dua pengertian, secara definisi kerja dan teknis operasional. Secara kerja, produktivitas adalah perbandingan output dengan seluruh sumber daya yang digunakan. Secara operasional produktivitas suatu sikap mental untuk meningkatkan mutu maupun kualitas kehidupan.

Produktivitas tenaga kerja itu juga merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dengan baik, dan pekerjaan yang baik ini dapat meningkatkan output disuatu daerah. Produktivitas ini juga merupakan efisiensi suatu faktor produksi dalam menghasilkan suatu barang. Banyak indikator produktivitas yang diketahui, seperti produktivitas modal, tenaga kerja, tanah, dan lain-lain.

Produktivitas faktor-faktor produksi inilah yang biasa digunakan dalam proses produksi. Produktivitas digambarkan dalam dua cara, pertama secara teknis dan kemudian secara finansial. Ini adalah salah satu pengukuran produktivitas yang paling luar biasa. Secara teknis, produktivitas adalah efisiensi produksi dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi secara finansial ialah ukuran produktivitas yang berdasarkan input dan output yang diukur.

2.1.1 Pengukuran Produktivitas

Fungsi dari pengukuran produktivitas ialah untuk membandingkan dan menentukan efisiensi produksi perusahaan dari tahun ke tahun. Terdapat dua standar utama dalam mengukur produktivitas baik secara fisik maupun nilai. Secara fisik produktivitas diukur dengan cara kuantitatif, sedangkan secara nilai, produktivitas diukur atas dasar nilai-nilai kemampuan, sikap, perilaku, disiplin, motivasi dan komitmen terhadap pekerjaan/tugas (Suwatno,2016). Fattah dalam Suwatno (2016) menyatakan bahwa produktivitas diukur berdasarkan efisiensi dan efektivitas.

2.1.2 Persyaratan Kondisional dalam Pengukuran Produktivitas Kerja

Menurut Gasperesz dalam Suwatno (2016) ada beberapa syarat untuk mendukung ukuran produktivitas tenaga kerja yang valid antara lain:

- 1) Ukuran produktivitas ini harus dimulai sejak awal program peningkatan produktivitas.
- 2) Pengukuran produktivitas dilakukan di seluruh sistem industri.
- 3) Pengukuran produktivitas harus relevan bagi semua orang yang terlibat dalam proses industri. Dengan demikian, pengukuran produktivitas melibatkan semua orang.

- 4) Pengukuran produktivitas harus dapat mengungkapkan data yang nantinya dapat ditampilkan atau direpresentasikan dalam bentuk grafik peta dan spreadsheet statistik.

2.1.3 Manfaat Pengukuran Produktivitas Kerja

Pengukuran produktivitas kerja tentunya memiliki manfaat untuk mengukur sejauh mana tingkat produktivitas pegawainya dari waktu ke waktu dengan membandingkan produktivitas standar yang telah ditetapkan oleh manajemen (Suwatno, 2016). Gesperesz dalam Suwatno (2016) menyimpulkan bahwa dalam suatu organisasi terdiri dari beberapa manfaat pengukuran produktivitas, sebagai berikut:

- 1) Organisasi bisa mengukur konversi efisien penggunaan sumber daya untuk meningkatkan produktivitas.
- 2) Perencanaan sumber daya akan menjadi lebih efisien dan efektif melalui pengukuran produktivitas baik dalam perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek.
- 3) Tujuan ekonomi dan non-ekonomi organisasi dapat diatur ulang dengan menetapkan prioritas yang sesuai dari sudut pandang produktivitas.
- 4) Perencanaan untuk tujuan tingkat produktivitas masa depan dapat dimodifikasi ulang berdasarkan informasi pengukuran kinerja saat ini.
- 5) Strategi untuk meningkatkan produktivitas organisasi dapat diidentifikasi berdasarkan sejauh mana disparitas

produktivitas (*productivity gap*) yang ada antara tingkat produktivitas yang diukur (produktivitas aktual).

- 6) Pengukuran produktivitas adalah informasi yang berguna untuk membandingkan tingkat produktivitas di seluruh organisasi serupa dan juga berguna untuk informasi tentang produktivitas organisasi secara global dan nasional.
- 7) Nilai produktivitas yang diperoleh dari pengukuran dapat menjadi informasi yang berguna untuk merencanakan tingkat profitabilitas organisasi.
- 8) Pengukuran produktivitas akan menghasilkan tindakan kompetitif berupa upaya peningkatan produktivitas yang berkesinambungan.

2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja

1) Pendidikan

Pada umumnya orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki produktivitas kerja yang lebih bagus. Maka dari itu pendidikan ialah salah satu syarat yang terpenting untuk meningkatkan produktivitas kerja. Tanpa adanya bekal pendidikan akan sulit bagi seseorang mempelajari hal-hal baru.

2) Motivasi

Jika dilihat dari segi perusahaan, maka harus adanya motivasi kerja didalam diri karyawan. Pemimpin didalam perusahaan tersebut harus memperhatikan, mengetahui, dan memahami motivasi kerja dari setiap karyawannya. Pemimpin

perusahaan dapat membimbing dan mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik. Dengan pekerjaan yang lebih baik, maka akan mempengaruhi perekonomian di suatu daerah.

3) Disiplin kerja

Disiplin kerja memiliki hubungan yang erat dengan motivasi. Didalam suatu pekerjaan karyawan harus disiplin dengan menghargai waktu dan biaya yang akan memberikan dampak positif terhadap produktivitas karyawan.

4) Keterampilan

Keterampilan merupakan faktor penting dalam produktivitas kerja. Keterampilan kerja dapat ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan kerja. Apabila seseorang memiliki keterampilan kerja yang baik, maka hal tersebut akan berdampak positif terhadap suatu perusahaan, dan jika suatu perusahaan memiliki karyawan yang terampil, maka akan berpengaruh positif terhadap perekonomian di suatu Negara ataupun daerah. Dengan begitu perekonomian di suatu daerah akan meningkat.

5) Etika kerja dan sikap

Etika dan sikap dalam bekerja juga merupakan hal yang sangat penting demi untuk menjaga hubungan yang harmonis, keserasian dan keseimbangan dalam suatu individu maupun kelompok yang dapat menciptakan hubungan kerja yang baik pada akhirnya mempengaruhi pada peningkatan produktivitas.

6) Kesehatan dan Gizi

Daya tahan tubuh yang baik harus didukung dengan makanan dan gizi yang dikonsumsi dengan baik. Gizi yang baik akan mempengaruhi pada kesehatan yang memadai, dengan tubuh yang sehat, maka akan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan.

7) Tingkat penghasilan

Semakin tinggi prestasi kerja yang dicapai oleh karyawan maka akan semakin tinggi gaji yang diterimanya. Dengan penghasilan sesuai yang dicapai oleh karyawan maka akan memberikan kepuasan tersendiri oleh karyawan dan menjadikan karyawan tersebut mempunyai semangat dalam bekerja.

8) Teknologi

Adanya kemajuan teknologi meliputi peralatan yang semakin otomatis dan canggihnya perangkat yang dapat menunjang tingkat produksi dan memudahkan manusia dalam melakukan pekerjaan. (Panji dan Anoraga dalam Nimas, 2007).

2.2 Pendidikan

Di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003, pendidikan ialah usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang baik agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara aktif yang bertujuan untuk kecerdasan, berakhlak mulia, terampil, dan

berbudi pekerti yang baik guna untuk dirinya, masyarakat, bangsa maupun Negara.

Pengertian pendidikan apabila dikaitkan dengan penyiapan tenaga kerja didefinisikan sebagai kegiatan yang mengajarkan peserta didik supaya mempunyai bekal dasar untuk bekerja. Bekal dasar ini diberikan dalam bentuk pelatihan sikap dan keterampilan dalam bekerja serta memiliki wawasan yang luas pada calon tenaga kerja (Tirtarahardja dan Sulo dalam Purba, 2020).

Menurut Sinungan dalam Purba (2020) mengatakan bahwa pendidikan tenaga kerja yang tergolong tinggi ataupun rendah dapat memberikan pengaruh pada tingkat produktivitas tenaga kerja itu sendiri. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi tenaga kerja akan mampu menggunakan, memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang ada di suatu daerah yang nantinya akan bermanfaat bagi proses produksi dan berdampak positif terhadap lingkungan pertumbuhan pendapatan dalam perekonomian. dari tenaga kerja masa depan.

2.2.1 Jenjang Pendidikan

Di dalam Pasal 14 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, terdapat tiga jenjang pendidikan antara lain, sebagai berikut:

1) Jenjang Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar diadakan untuk memberikan bekal dasar yang dibutuhkan dalam hidup masyarakat, misalnya berupa pengembangan sikap, keterampilan dasar maupun pengetahuan.

Selain itu juga berfungsi untuk menjadikan peserta didik yang memenuhi syarat dalam mengikuti pendidikan menengah. Oleh karenanya pendidikan dasar disediakan untuk semua masyarakat agar dapat memperoleh pendidikan. Masyarakat Negara diharuskan menempuh jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

2) Jenjang Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah, yang berlangsung tiga tahun setelah pendidikan dasar, yang diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau lembaga pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai kelanjutan dan perpanjangan dari pendidikan dasar. Adapun untuk hubungan ke atas, mempersiapkan siswa untuk studi lebih lanjut atau masuk ke dunia kerja.

Pendidikan menengah meliputi lima, yaitu: pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan menengah formal dan pendidikan menengah agama.

3) Jenjang Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah lanjutan dari pendidikan menengah, yang diadakan agar peserta didik menjadi anggota masyarakat yang kompeten dan professional yang dapat, mengembangkan, menciptakan serta menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, maupun seni. Jenjang pendidikan tinggi juga berfungsi sebagai jembatan antara pembangunan bangsa dari

pembangunan internasional dan budaya nasional. Dengan demikian demi kepentingan-kepentingan nasional perguruan tinggi secara selektif dan terbuka menelusuri perkembangan budaya yang terjadi diluar Indonesia guna memperoleh manfaat dari kebudayaan nasional dan pembangunan nasional. Untuk itu agar tujuan dan kebebasan akademik tercapai dalam mengemban misinya di perguruan tinggi

2.2.2 Indikator Pendidikan

Indikator variabel pendidikan adalah rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah ini menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Indikator ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang diduduki (BPS Aceh, 2021).

2.3 Kesehatan

Kesehatan adalah sumber daya yang dimiliki oleh manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tidak hanya berfokus pada fisik yang sehat atau tubuh yang bugar, tetapi kesehatan merupakan jiwa yang sehat oleh invidu dan dapat bersikap toleran serta dapat menerima perbedaan (Brook,2017).

Menurut Undang-Undang No 23 Tahun 1992 mengatakan bahwa kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari tubuh, jiwa, raga dan sosial yang memungkinkan semua orang hidup produktif

secara ekonomis dan sosial. Sias (2006) menyimpulkan bahwa kesehatan mental seseorang sangat dipengaruhi oleh kebudayaan dimana seseorang itu bertempat tinggal. Hal-hal yang dilakukan dibudaya tersebut meungkin ialah suatu hal aneh ataupun tidak normal didalam budaya lainnya dan begitu juga sebaliknya. Sedangkan Pieper dan Uden (2006) menyimpulkan bahwa kesehatan adalah suatu keadaan di mana seseorang tidak merasa bersalah pada dirinya sendiri, memiliki perkiraan yang realistis tentang dirinya sendiri dan menerima kekurangan atau kelemahannya sendiri tanpa mengeluh dan mampu dalam menghadapi masalah-masalah hidupnya, memiliki kepuasan didalam hidupnya, serta memiliki kebahagiaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesehatan bukan hanya sekedar jasmani yang bugar dan tubuh yang kuat, akan tetapi kesehatan adalah keadaan seseorang dengan jiwa yang sehat dan sikap toleran yang tinggi atau dapat menerima perbedaan. Kesehatan fisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan kesehatan fisik suatu individu dengan sempurna atau dalam artian tidak adanya penyakit pada jasmaninya, dan hal ini tentunya didukung oleh pola hidup sehat serta memiliki energi yang sangat optimal, sehingga bisa menjalani kehidupannya sebagai manusia yang produktif baik itu secara ekonomi maupun sosial.

Dalam artian produktif secara sosial ditujukan bagi seseorang atau kelompok orang yang belum memasuki dunia kerja,

anak remaja, dan yang sudah tidak bekerja (pensiun) atau usia lanjut. Produktif secara ekonomi dan sosial bagi pelajar maupun mahasiswa misalnya dengan berprestasi baik, sedangkan produktif secara ekonomi dan sosial bagi pensiunan atau usia lanjut ialah dengan melakukan aktivitas-aktivitas sosial dan keagamaan yang bermanfaat baginya dan orang lain. Aspek kesehatan tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tingkat kesehatan seseorang dan sekelompok orang.

2.3.1 Aspek-aspek Kesehatan

1) Kesehatan Fisik

Kesehatan fisik atau jasmani dapat tercapai jika seseorang tidak merasakan atau mengeluh sakit dan semua organ dalam tubuh berfungsi normal serta tidak terpengaruh oleh gangguan apapun.

2) Kesehatan Jiwa (mental)

Kesehatan jiwa atau mental meliputi 3 komponen, yaitu emosional, pikiran dan spiritual:

1. Berfikir sehat terlihat dari cara berfikir atau jalan fikiran seseorang.
2. Kesehatan emosional terlihat dari kemampuan seseorang dalam mengekspresikan emosi seperti ketakutan kegembiraan kecemasan kesedihan dll.
3. Kesehatan mental tampak dari cara seseorang mengungkapkan rasa terima kasih, pujian, kepercayaan diri

dan lain sebagainya untuk sesuatu di luar alam fana ini yaitu Tuhan Yang Mahakuasa. Misalnya pikiran yang sehat dapat dilihat dari praktik keagamaan seseorang. Dengan kata lain, kesehatan spiritual adalah keadaan di mana seseorang melakukan ibadah dan semua aturan agama yang dia ikuti.

3) Kesehatan Sosial

Kesehatan sosial ini dicapai apabila seseorang dapat menjalin hubungan baik dengan orang atau kelompok lain tanpa membedakan ras, suku, agama, status sosial, atau status ekonomi, politik dan lain-lain serta mampu toleran dan saling menghormati satu sama lain.

4) Kesehatan Ekonomi

Kesehatan dari segi ekonomi dianggap jika seseorang produktif yaitu seseorang memiliki kegiatan yang dapat menghasilkan sesuatu untuk menopang kehidupan diri atau keluarga secara finansial.

5) Kesehatan masyarakat

Kesehatan masyarakat merupakan upaya mengatasi masalah sanitasi yang berdampak pada kesehatan. Dengan kata lain kesehatan masyarakat adalah sama dengan sanitasi. Upaya perbaikan dan peningkatan sanitasi lingkungan adalah kegiatan kesehatan masyarakat (Nurcahyo, 2008).

2.3.2 Indikator Kesehatan

Indikator variabel kesehatan adalah angka harapan hidup. Angka harapan hidup merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup (BPS Aceh, 2021). Angka harapan hidup ini memperlihatkan keadaan serta sistem pelayanan kesehatan yang ada pada suatu masyarakat, karena dapat menjadi suatu bentuk akhir dalam upaya peningkatan taraf kesehatan secara keseluruhan.

Kebijakan dalam meningkatkan kesehatan adalah agar masyarakat memiliki kesadaran dalam membiasakan diri untuk hidup sehat, sehingga dapat membantu dalam memperpanjang angka harapan hidup penduduk, selain itu dengan adanya peningkatan taraf sosial dan ekonomi masyarakat dalam perawatan kesehatan yang memadai dapat menjadikan masyarakat memiliki usia yang panjang.

2.4 Keterkaitan Variabel

2.4.1 Hubungan Antara Pendidikan Dan Produktivitas Tenaga Kerja

Apabila tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi, maka kinerja tenaga kerja atau produktivitas tenaga kerjanya akan semakin tinggi (Simanjuntak dalam Mahendra, 2014). Menurut Kurniawan (dalam Mahendra, 2014) adanya pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja karena dengan tingginya tingkat pendidikan akan memberikan

pengetahuan yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja yang dilakukan. Kesadaran yang tinggi bahwa produktivitas itu sangat penting dapat memotivasi tenaga kerja dalam mengambil tindakan-tindakan yang produktif. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja, karena dengan berpendidikan tinggi, dapat menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang lebih dalam meningkatkan kualitas kinerjanya. Pendidikan ialah salah satu aspek yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan produktivitas yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Candra, dkk (2019), yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel independen yaitu upah, pendidikan, jenis kelamin, dan usia berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu produktivitas tenaga kerja pada sektor industri tenun ikat di Kota Kediri.

2.4.2 Hubungan Antara Kesehatan Dan Produktivitas Tenaga Kerja

Menurut Todaro dalam Rista (2020) kesehatan adalah prasyarat untuk meningkatkan produktivitas dan keberhasilan akademis juga bergantung pada kesehatan yang baik. Dengan demikian kesehatan dan pendidikan juga dapat dianggap sebagai komponen penting dari pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi sebagai input untuk produksi secara keseluruhan, peran

input dan output ganda membuat kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa kesehatan yang baik sangat berpengaruh pada seseorang untuk meningkatkan produktivitas, dengan tubuh yang sehat, maka kinerja seseorang akan bagus, jika kinerja seseorang itu bagus, tentunya pekerjaan itu akan berkualitas dan produktif.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Rista, dkk (2020), yang menyimpulkan bahwa variabel independen tingkat pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat.

2.5 Penelitian Terkait

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama Penelitian	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Vellina Tambunan (2012)	Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Intensif, Jaminan Sosial dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Kota Semarang (Studi kasus Kec. Banyumanik dan Kec. Gunungpati)	Ordinary Least Square (OLS)	Dari lima variabel independen hanya tiga variabel yang berpengaruh signifikan yaitu Upah, Intensif dan Pengalaman kerja, sedangkan variabel pendidikan dan jaminan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja

Tabel 2.1-Lanjutan

2	Dwi Tanto, Sri Murni Dewi, Sugeng P. Budio (2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Pengerjaan Atap Baja Ringan Di perumahan Green Hills Malang Pengerjaan Atap Baja Ringan Di perumahan Green Hills Malang	Sampling jenuh, regresi berganda berganda	Hasil penelitian dan analisa data menunjukkan bahwa upah yang diterima pekerja, pendidikan, kemampuan kerja serta diisplin kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pekerja struktur rangka atap baja ringan di Perumahan Green Hills Malang kemampuan kerja serta diisplin kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pekerja struktur rangka atap baja ringan di Perumahan Green Hills Malang
3	Poppy Ameliyah (2013)	Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Produktivias Tenaga Kerja di Kabupaten Tangerang	Regresi Linear Berganda	dua variabel independen hanya variabel kesehatan yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Tabel 2.1-Lanjutan

4	Kartika Candra K. S dkk (2019)	Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, dan Usia terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tenun Ikat Di Kota Kediri	regresi berganda	hasilnya menunjukkan variabel independen yaitu upah, pendidikan, jenis kelamin, dan usia berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu produktivitas Tenaga kerja.
5	Nadia Rista dkk (2020)	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat	regresi data panel	hasilnya menunjukkan variabel independen tingkat pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas tenaga kerja.
6	Sri Mulyadi (2018)	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan bagian produksi pada Perusahaan PT. Kosoema Nanda Putra Pedan, Klaten	Deskriptif	menunjukkan hasil bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja dan variabel pelatihan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja.

Tabel 2.1- Lanjutan

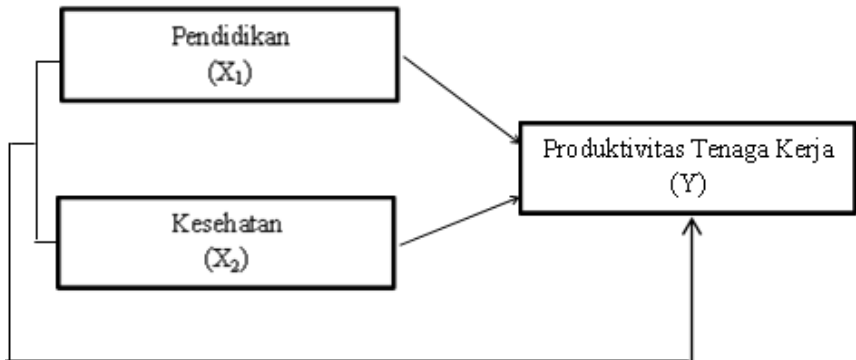
7	Laura Dwi Purwanti dan Mochammad Al Musadieq (2017)	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kualitas Kehidupan Kerja dan Produktivitas Kerja	penjelasan atau <i>explanatory research</i>	Sedangkan hasil penelitian keselamatan kerja karyawan berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas kehidupan kerja karyawan.
8	Puspasari dan Handayani (2020)	Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsis Jawa Tengah	Regresi data panel	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan, kesehatan, dan upah berpengaruh positif dan signifikan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini menggambarkan hubungan dari variabel independen yaitu pendidikan dan kesehatan terhadap variabel dependen yaitu produktivitas tenaga kerja. Menurut penelitian Ameliyah (2013) menyatakan variabel pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja dan variabel kesehatan berpengaruh positif signifikan sedangkan penelitian oleh Ismeirita (2020) menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan landasan teori pada penelitian ini tingkat pendidikan dan kesehatan

sebagai variabel X_1 dan X_2 secara signifikan akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja sebagai variabel Y baik secara parsial maupun secara simultan. Untuk memperjelas pernyataan di atas maka kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

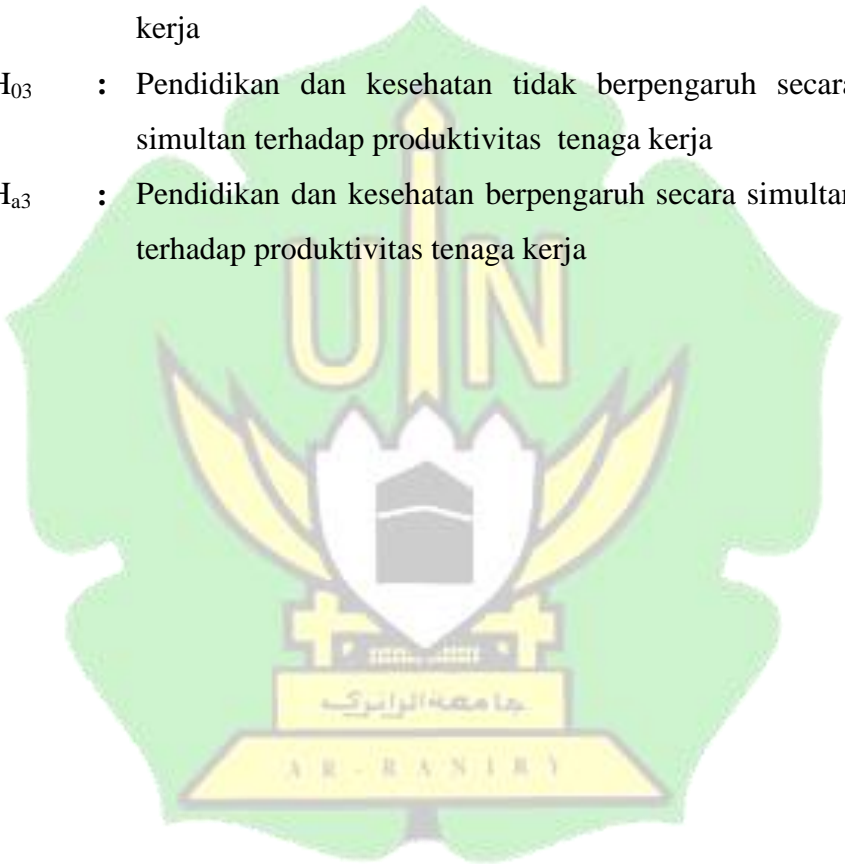


2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan bukan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian belum merupakan jawaban empiris (Sugiyono, 2018). Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.

H_{01} : Pendidikan tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja

- H_{a1} : Pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja
- H₀₂ : Kesehatan tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja
- H_{a2} : Kesehatan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja
- H₀₃ : Pendidikan dan kesehatan tidak berpengaruh secara simultan terhadap produktivitas tenaga kerja
- H_{a3} : Pendidikan dan kesehatan berpengaruh secara simultan terhadap produktivitas tenaga kerja



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian yang digunakan adalah berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka penelitian ini bersifat *explanatory research*. *Explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan letak variabel yang diteliti dan hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah data tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja pada 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh yang dibatasi selama periode tahun 2010-2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan melalui media perantara atau dihasilkan dari pihak lain dan dimanfaatkan oleh penelitian tertentu (Sugiyono, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh dan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data panel

yang dibatasi selama periode tahun 2010-2020. Data panel yaitu data kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data dari beberapa obyek dalam satu waktu (*cross section*) (Arifianto, 2012).

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Klasifikasi Variabel Penelitian

Klasifikasi variabel didasarkan pada kajian teoritis dan studi empiris yang sesuai dengan kerangka berpikir yang dibagi menjadi 2 variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan kesehatan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah produktivitas tenaga kerja.

3.4.2 Definisi Operasional

1. Produktivitas Tenaga Kerja adalah perbandingan output dengan jumlah tenaga kerja yang dibayar. Dalam penelitian ini digunakan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Aceh yang dilihat dari perbandingan PDRB harga konstan dengan jumlah tenaga kerja yang dinyatakan dalam satuan Rupiah.
2. Tingkat Pendidikan yang diambil dari angka Rata-rata Lama Sekolah, yaitu jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal

(Badan Pusat Statistik Aceh, 2021) yang dinyatakan dalam satuan tahun.

3. Kesehatan diambil dari Angka Harapan Hidup, yaitu merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup (Badan Pusat Statistik Aceh, 2021) yang dinyatakan dalam satuan tahun.

3.5 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda yaitu studi yang mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk menginstimasi atau melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{LOGY}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{LOGTP}_{it} + \beta_2 \text{LOGKes}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

- Y : Produktivitas Tenaga Kerja
- α : Konstanta
- TP : Tingkat Pendidikan
- Kes : Kesehatan
- $\beta_1\beta_2$: Koefesien Regresi
- i : Provinsi
- t : Waktu
- ε : errorterm

3.6 Model Estimasi

Model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis panel sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program *Eviews 10*. Analisis panel merupakan kombinasi antara deret waktu (*time series*) dan deret lintang (*cross section*) (Arifianto, 2012).

3.6.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Teknik analisis model panel data dikenal tiga macam pendekatan yang terdiri dari pendekatan *common effect*, *fixed effect* dan pendekatan *random effect* (Arifianto, 2012). Ketiga penjelasan yang dilakukan dalam analisis panel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM), merupakan model pendekatan data panel paling sederhana dengan mengkombinasi data *cross section* dan *time series* tanpa memperhatikan dimensi individu maupun waktu, mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*pool test square*) atau menggunakan pendekatan OLS, *Common Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{LOGY}_{it} = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_1 \text{LOGX}_{it} + \beta_2 \text{LOGX}_{it} + \dots + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} : Variabel dependen individu i periode ke t

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_{it} : Variabel Bebas individu i periode ke t

i : Provinsi

t : Waktu

ε_{it} : error term

2. Pendekatan efek tetap (*fixed effect*). Suatu data panel dapat dipandang tidak terobservasi yang mempengaruhi variabel tak bebas yang bersifat konstan antar observasi cross section dan konstan antar observasi *time series*. Sehingga untuk mengestimasi diperlukan memasukkan variabel boneka (*variabel dummy*). Pendekatan ini diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{LOGY}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LOGX}_{it} + \beta_2 \text{LOGX}_{it} + \beta_3 \text{D}_{it} \dots + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} : Variabel dependen individu i periode ke t

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_{it} : Variabel Bebas individu i periode ke t

ε_{it} : error term

3. Pendekatan efek Acak (*Random Effect*). Model *random effect* digunakan ketika *unobserved effect* tidak berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Berubahnya waktu dan berbedanya observasi dapat dilakukan dengan pendekatan

model komponen eror (*error component model*) atau disebut juga effect acak (*random effect*).

Penggunaan model ini dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Persamaan model ini diformulasikan sebagai berikut:

$$\mathbf{LOGY}_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 \mathbf{LOGX}_{1it} + \beta_2 \mathbf{LOGX}_{2it} + \dots + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} : Variabel dependen individu i periode ke t

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_{it} : Variabel Bebas individu i periode ke t

i : Provinsi

t : Waktu

ε_{it} : error term

3.6.2. Pemilihan Model Uji Terbaik

Ketentuan pemilihan common effect, fixed effect dan random effect model di tentukan dengan uji chow, uji hausman dan uji laugrange multipler:

1. Uji Chow pengujian ini bertujuan untuk memilih teknik estimasi yang lebih sesuai dalam penelitian antara Common effect dengan Fixed effect. Untuk pendekatan menggunakan F-statistik dengan asumsi sebagai berikut:

H_0 : metode random effect

H_1 : metode fixed effect

Jika nilai Prob. > 0.05 (H_0 diterima dan H_1 ditolak)

Jika Nilai Prob. < 0.05 (H_0 ditolak dan H_1 diterima)

2. Uji Hausman bertujuan untuk memilih antara Fixed Effect atau Random effect yang paling baik untuk digunakan dengan asumsi hipotesa sebagai berikut:

H_0 : metode random effect

H_1 : metode fixed effect

Jika nilai Prob > 0.05 (H_0 diterima dan H_1 ditolak)

Jika nilai Prob < 0.05 (H_0 ditolak dan H_1 terima)

3. Uji LM (*Lagrange Multiplier*) bertujuan untuk memilih apakah metode random effect atau common effect yang digunakan dengan asumsi hipotesa sebagai berikut:

H_0 : metode common effect

H_1 : metode random effect

Jika nilai Prob > 0.05 (H_0 diterima dan H_1 ditolak)

Jika nilai Prob < 0.05 (H_0 ditolak dan H_1 diterima)

3.7. Pengujian Kriteria Statistik

Menurut Kuncoro, (2013) uji statistik terdiri dari pengujian koefisien regresi parsial (uji t), dan pengujian koefisien regresi secara simultan (uji f).

3.7.1. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel terikat (Kuncoro 2013). Hipotesis yang digunakan:

1. Jika nilai $Prob > 0,1$ maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $Prob < 0,1$ maka H_1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen) (Kuncoro, 2013). Hipotesis yang digunakan adalah

1. Jika nilai Prob, F hitung $> 0,1$ maka H_0 diterima, sehingga secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan.

2. Jika nilai Prob, F hitung $< 0,1$ maka H_1 diterima, sehingga secara bersama-sama adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Populasi Penelitian

Provinsi Aceh terletak di ujung barat laut Pulau Sumatera dengan Ibukota Banda Aceh yang memiliki posisi strategis sebagai pintu gerbang lalu lintas perdagangan nasional dan internasional yang menghubungkan belahan dunia timur dan barat. Provinsi Aceh memiliki luas wilayah darat 5.677,081 km², wilayah lautan sejauh 12 mil seluas 7.478,80 km² dan garis pantai sepanjang 2.698,89 km atau 1.677,01 mil, Provinsi Aceh memiliki 23 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 5 Kota, 289 Kecamatan, 761 mukim dan 6.464 Kampung/Desa.

Gambar 4.1 Peta Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh, Sumber BPS Aceh (2020)



Wilayah administrasi di Provinsi Aceh terdiri dari 23 Kabupaten/Kota, di mana luas wilayah masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Luas Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh

No	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (km ²)
1	Kabupaten Aceh Barat	2.927,95
2	Kabupaten Aceh Barat Daya	1.490,60
3	Kabupaten Aceh Besar	2.969,00
4	Kabupaten Aceh Jaya	3.812,99
5	Kabupaten Aceh Selatan	3.841,60
6	Kabupaten Aceh Singkil	2.185,00
7	Kabupaten Aceh Tamiang	1.956,72
8	Kabupaten Aceh Tengah	4.318,39
9	Kabupaten Aceh Tenggara	4.231,43
10	Kabupaten Aceh Timur	6.286,01
11	Kabupaten Aceh Utara	3.236,86
12	Kabupaten Bener Meriah	1.454,09
13	Kabupaten Bireuen	1.901,20
14	Kabupaten Gayo Lues	5.719,58
15	Kabupaten Nagan Raya	3.363,72
16	Kabupaten Pidie	3.086,95
17	Kabupaten Pidie Jaya	1.073,60

Tabel 4.1-Lanjutan

18	Kabupaten Simeulue	2.051,48
19	Kota Banda Aceh	61,36
20	Kota Langsa	262,41
21	Kota Lhokseumawe	181,06
22	Kota Sabang	153,00
23	Kota Subulussalam	1.391,00

Sumber: BPS Provinsi Aceh (2020)

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan informasi sekilas tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang dapat digunakan untuk mengetahui mean, maximum, minimum, standar deviasi dan besaran observasi penelitian. Berdasarkan hasil data olah didapat nilai statistik deskriptif variabel Produktivitas Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kesehatan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Analisis Statistik Deskriptif

	Produktivitas Tenaga Kerja	Tingkat Pendidikan	Kesehatan
Mean	7.652609	0.938142	1.830593
Max	8.190000	1.100000	1.850000
Min	6.540000	0.750000	1.800000
Std. Dev	0.253220	0.065375	0.015172
Obs	253	253	253

Sumber: Diolah dengan Eviews 10 (2021)

4.2.1 Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran produktivitas tenaga kerja didasarkan pada PDRB dan jumlah angkatan kerja yang bekerja. Berdasarkan tabel 4.2 dari 253 observasi diperoleh nilai rata-rata (*mean*) produktivitas tenaga kerja adalah sebesar 7,653 dan produktivitas tenaga kerja maksimum sebesar 8,190 serta produktivitas tenaga kerja minimum sebesar 6,540. Sementara standar deviasi pada produktivitas tenaga kerja dalam penelitian ini sebesar 0,253. Berikut data produktivitas tenaga kerja di Provinsi Aceh tahun 2010-2020.

Tabel 4.3**Produktivitas Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2010-2020**

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
SIMEULUE	36858	33784	38496	41171	44534	43475	41321	39552	40739	41962	36580
ACEH SINGKIL	32894	32796	35213	38730	33585	35143	37041	38957	37320	40553	37229
ACEH SELATAN	38761	34251	37029	38742	38620	43103	43190	43064	39854	44283	41699
ACEH TENGGARA	35282	35262	35954	43224	34270	35128	34301	33883	33804	36596	34605
ACEH TIMUR	51449	52768	53319	53658	49307	50588	48752	49631	45004	50437	48022
ACEH TENGAH	43762	56765	52634	51282	52743	51892	52420	52741	555374	56034	49457
ACEH BARAT	63508	60242	66099	65362	62881	62674	64570	73187	89214	80598	82264
ACEH BESAR	53223	48879	56628	59413	57247	53309	55925	58648	59204	62693	57743
PIDIE	33765	35316	34840	36163	37921	38968	39527	40325	41789	41014	38573
BIREUEN	41737	45519	49556	48718	47000	49673	45490	42340	46503	45901	44622
ACEH UTARA	91919	84405	955239	92094	91620	82965	77430	74210	68238	69196	69633

ACEH BARAT DAYA	45661	42917	53312	48815	48588	46082	45076	44234	44599	49320	48455
GAYO LUES	37310	45401	39708	38965	37985	38452	40286	42442	40522	41343	35589
ACEH TAMIANG	44932	43100	44623	51571	48657	50141	48402	47437	44780	47279	47826
NAGAN RAYA	79559	76185	86160	86866	78888	86461	85591	84847	91119	92400	86914
ACEH JAYA	42808	43100	47106	50404	46138	41627	43910	46379	44195	42898	39585
BENER MERIAH	38477	48629	43665	42090	41591	39034	41406	43790	45156	46004	42256
PIDIE JAYA	32142	33137	34115	38251	35589	36274	36926	38362	38536	38967	37583
BANDA ACEH	3900	3506	3951	4022	4130	4381	4518	4745	4828	5013	5517
SABANG	57858	59029	71869	73824	64115	59875	61106	63129	70304	66006	65396
LANGSA	48639	45967	51061	54681	53071	48819	46787	45124	52177	48997	49153
LHOKSEUMAWE	155464	129722	152717	135640	122014	96528	89046	85582	96549	88396	84764
SUBULUSSALAM	42494	38803	42899	42324	40598	41792	43249	44866	48414	45103	44883

Sumber : BPS Provinsi Aceh 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui produktivitas tenaga kerja tertinggi dalam kurun waktu 11 tahun terdapat di Kota Lhokseumawe pada tahun 2010 sebesar 155.464.425 rupiah. Sedangkan produktivitas tenaga kerja terendah terdapat di Kota Banda Aceh pada tahun 2011 sebesar 3.506.535 rupiah. Rendahnya produktivitas tenaga kerja dapat disebabkan karena minimnya keterampilan maupun keahlian yang mengakibatkan tenaga kerja kurang produktif dalam melakukan kegiatan produksi.

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan variabel bebas pada penelitian ini yang diukur dengan melihat rata-rata lama sekolah. Berdasarkan tabel 4.2 dari 253 observasi diperoleh nilai rata-rata (*mean*) tingkat pendidikan adalah sebesar 0,938 dengan tingkat pendidikan maksimum sebesar 1,100 dan tingkat pendidikan minimum sebesar 0,750. Sementara itu, standar deviasi pada tingkat pendidikan dalam penelitian ini sebesar 0,065. Berikut data tingkat pendidikan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun 2010-2020.

Tabel 4.4**Tingkat Pendidikan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2010-2020**

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
SIMEULUE	8.17	8.26	8.34	8.55	8.89	8.90	8.91	9.06	9.07	9.08	9.34
ACEH SINGKIL	6.65	8.86	7.16	7.33	7.48	7.50	7.69	7.84	8.05	8.52	8.53
ACEH SELATAN	7.50	7.53	7.56	7.59	7.60	7.79	8.02	8.33	8.38	8.59	8.87
ACEH TENGGARA	8.38	8.45	8.57	8.58	8.77	9.32	9.33	9.63	9.64	9.65	9.66
ACEH TIMUR	7.04	7.09	7.13	7.28	7.38	7.40	7.60	7.80	7.85	7.86	8.15
ACEH TENGAH	9.07	9.13	9.19	9.25	9.31	9.65	9.66	9.67	9.68	9.69	9.85
ACEH BARAT	7.64	7.71	7.77	7.83	8.17	8.47	8.70	9.04	9.08	9.09	9.37
ACEH BESAR	9.43	9.44	9.45	9.46	9.61	9.91	9.92	9.93	10.14	10.31	10.32
PIDIE	7.94	7.96	8.08	8.15	8.25	8.74	8.75	8.76	8.81	8.82	8.99
BIREUEN	8.34	8.45	8.50	8.58	8.85	9.14	9.15	9.16	9.17	9.27	9.28
ACEH UTARA	7.05	7.39	7.69	7.83	8.06	8.07	8.09	8.10	8.11	8.46	8.63
ACEH BARAT DAYA	6.90	7.49	7.53	7.69	7.89	7.90	7.93	8.12	8.13	8.35	8.66
GAYO LUES	5.59	6.24	6.88	7.00	7.04	7.06	7.10	7.29	7.69	7.91	8.20
ACEH TAMIANG	7.61	7.64	7.66	7.69	7.71	7.95	8.21	8.47	8.70	8.89	8.90
NAGAN RAYA	7.12	7.32	7.73	7.78	7.93	8.22	8.24	8.25	8.26	8.50	8.68
ACEH JAYA	7.17	7.34	7.64	7.70	7.70	7.89	7.95	8.13	8.37	8.66	8.70

BENER MERIAH	7.89	8.22	8.63	8.93	9.00	9.42	9.43	9.55	9.56	9.78	9.79
PIDIE JAYA	7.87	7.90	7.93	7.95	8.30	8.45	8.46	8.84	8.86	9.04	9.33
BANDA ACEH	11.91	12.00	12.07	12.19	12.37	12.38	12.57	12.59	12.60	12.64	12.65
SABANG	10.08	10.12	10.16	10.21	10.35	10.37	10.51	10.70	10.97	11.13	11.14
LANGSA	10.33	10.38	10.43	10.47	10.48	10.49	10.71	10.90	11.06	11.10	11.11
LHOKSEUMAWE	10.00	10.08	10.16	10.37	10.39	10.41	10.53	10.88	10.89	10.90	10.91
SUBULUSSALAM	6.30	6.41	6.53	6.65	6.77	6.78	6.88	7.12	7.39	7.58	7.84

Sumber : BPS Provinsi Aceh 2021



Berdasarkan 4.4 menunjukkan rata – rata lama sekolah di Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh terus meningkat setiap tahunnya, ini artinya masyarakat Provinsi Aceh peduli akan pendidikan. Rata-rata lama sekolah tertinggi terdapat di Kota Banda Aceh pada tahun 2020 sebesar 12,65 tahun. Sedangkan rata-rata lama sekolah terendah terdapat pada Kabupaten Gayo Lues pada tahun 2010 sebesar 5,59 tahun.

4.2.3 Kesehatan

Kesehatan merupakan variabel bebas pada penelitian ini. Pengukuran kesehatan kabupaten/kota didasarkan pada angka harapan hidup. Berdasarkan tabel 4.2 dari 253 observasi diperoleh (*mean*) kesehatan tenaga kerja yang bekerja adalah sebesar 1,830 dan kesehatan maksimum sebesar 1,850. Sementara kesehatan minimum sebesar 1,800 dengan standar deviasi kesehatan dalam penelitian ini sebesar 0,015. Berikut data Kesehatan tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Aceh tahun 2010-2020.

Tabel 4.5

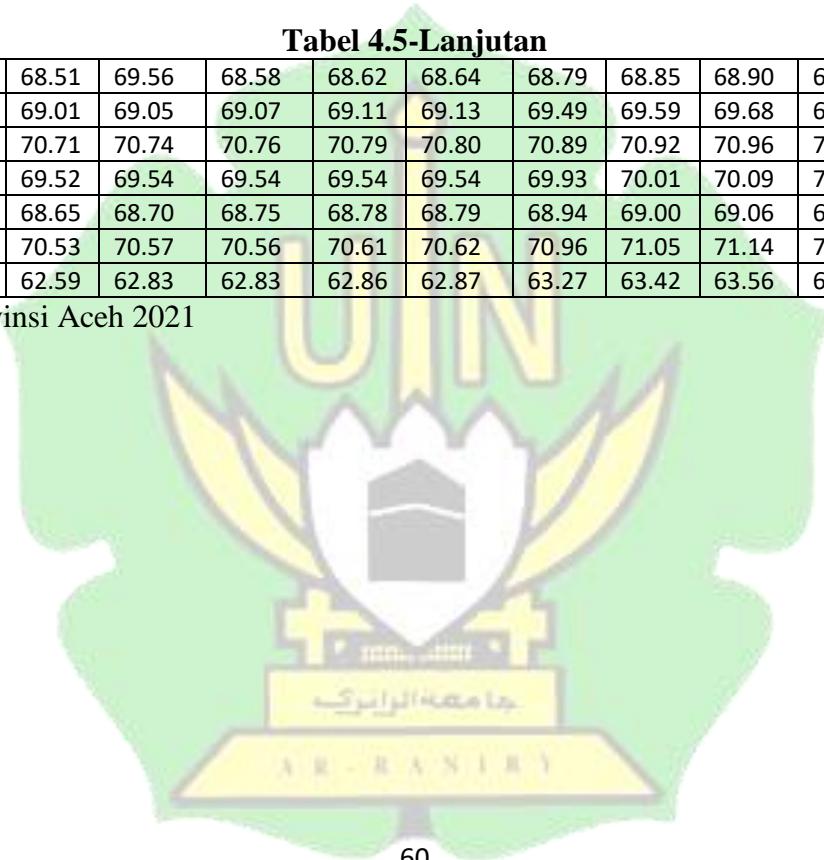
Kesehatan (Angka Harapan Hidup) Tenaga Kerja Provinsi Aceh per Kabupaten/Kota Tahun 2010-2020

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
SIMEULUE	64.05	64.15	64.22	64.23	64.24	64.66	64.78	64.90	65.00	65.22	65.26
ACEH SINGKIL	66.71	66.76	66.85	66.91	66.94	66.97	67.02	67.07	67.16	67.36	67.39
ACEH SELATAN	62.92	63.03	63.12	63.16	63.18	63.64	63.75	63.89	64.02	64.27	64.35
ACEH TENGGARA	66.85	66.93	66.96	67.03	67.07	67.40	67.51	67.62	67.77	68.04	68.14
ACEH TIMUR	67.92	67.97	68.02	68.05	68.06	68.20	68.26	68.33	68.44	68.67	68.72
ACEH TENGAH	68.22	68.27	68.30	68.35	68.38	68.44	68.48	68.53	68.62	68.82	68.85
ACEH BARAT	67.16	67.21	67.25	67.30	67.33	67.49	67.56	67.62	67.72	67.93	67.98
ACEH BESAR	69.34	69.38	69.41	69.44	69.46	69.47	69.49	69.52	69.59	69.77	69.78
PIDIE	66.14	66.20	66.25	66.27	66.28	66.46	66.52	66.58	66.68	66.89	66.94
BIREUEN	70.27	70.30	70.32	70.34	70.35	70.64	70.72	70.80	70.92	71.16	71.22
ACEH UTARA	68.32	68.36	68.40	68.41	68.42	68.48	68.51	68.54	68.61	68.79	68.80
ACEH BARAT DAYA	63.44	63.55	63.63	63.69	63.72	64.20	64.35	64.51	64.65	64.91	65.00
GAYO LUES	64.24	64.31	64.38	64.42	64.44	64.77	64.88	64.98	65.12	65.38	65.47
ACEH TAMIANG	68.57	68.61	68.65	68.66	68.67	68.99	69.08	69.16	69.28	69.52	69.58
NAGAN RAYA	68.17	68.24	68.26	68.28	68.29	68.59	68.67	68.76	68.89	69.14	69.22
ACEH JAYA	66.29	66.35	66.39	66.45	66.48	66.63	66.70	66.77	66.88	67.11	67.16

Tabel 4.5-Lanjutan

BENER MERIAH	68.51	69.56	68.58	68.62	68.64	68.79	68.85	68.90	68.99	69.19	69.22
PIDIE JAYA	69.01	69.05	69.07	69.11	69.13	69.49	69.59	69.68	69.81	70.06	70.14
BANDA ACEH	70.71	70.74	70.76	70.79	70.80	70.89	70.92	70.96	70.10	71.36	71.45
SABANG	69.52	69.54	69.54	69.54	69.54	69.93	70.01	70.09	70.21	70.45	70.51
LANGSA	68.65	68.70	68.75	68.78	68.79	68.94	69.00	69.06	69.16	69.37	69.42
LHOKSEUMAWE	70.53	70.57	70.56	70.61	70.62	70.96	71.05	71.14	71.27	71.52	71.60
SUBULUSSALAM	62.59	62.83	62.83	62.86	62.87	63.27	63.42	63.56	63.69	63.94	64.02

Sumber : BPS Provinsi Aceh 2021



Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa perkembangan tingkat kesehatan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hanya saja di Kota Banda Aceh terjadi penurunan dari tahun 2017 dan 2018, dimana tahun 2017 tingkat kesehatan sebesar 70,96 tahun dan menurun di tahun 2018 sebesar 70,10 tahun.

4.3 Analisis Data Inferensial

4.3.1 Penentuan Model Estimasi Inferensial

Penentuan model estimasi dapat dilakukan dengan 3 uji yaitu: *uji chow*, *uji hausman* dan *uji lagrange multiplier*. Penggunaan uji tersebut dapat membantu memilih model terbaik yang akan digunakan. Berikut pengujian hipotesis pada pengujian masing-masing uji.

Tabel 4.6

Hipotesis Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier

Alat Pengujian	Hipotesis	Ketentuan	Keterangan
<i>Chow Test</i>	H_0 = menggunakan <i>common effect model</i> .	Jika nilai <i>p-value</i> > α maka H_0 diterima.	Model yang digunakan adalah <i>common effect model</i> .
	H_1 = menggunakan <i>fixed effect model</i> .	Jika nilai <i>p-value</i> < α maka H_1 diterima.	Model yang digunakan adalah <i>fixed effect model</i> .
<i>Hausman Test</i>	H_0 = menggunakan <i>random effect model</i> .	Jika nilai <i>p-value</i> > α maka H_0 diterima.	Model yang digunakan adalah <i>random effect model</i> .
	H_1 = menggunakan <i>fixed effect model</i> .	Jika nilai <i>p-value</i> < α maka H_1 diterima.	Model yang digunakan adalah <i>fixed effect model</i> .

Tabel 4.6 - Lanjutan

Lagrange Multiplier	H_0 = menggunakan <i>Common model</i> atau <i>pooled least square</i> .	Jika nilai <i>p-value</i> > α H_0 diterima.	Model yang digunakan adalah <i>Common effect model</i> .
	H_1 = menggunakan <i>Random effect model</i>	Jika nilai <i>p-value</i> < α maka H_1 diterima.	Model yang digunakan adalah <i>random effect model</i> .

Sumber: diolah oleh penulis, (2021)

Penelitian ini menggunakan jenis data panel dengan menggunakan tiga model estimasi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) untuk mengetahui jenis model terbaik dalam penentuan model estimasi. Berikut tabel hasil pengujian uji *Chow* dan uji *Hausman*

Tabel 4.7

Hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier

Model estimasi	Alat Penguji	P-Value	Model yang digunakan
<i>Common Effect Model</i> atau <i>Fixed Effect Model</i>	Uji Chow	0.0000	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Fixed Effect Model</i> atau <i>Random Effect Model</i>	Uji Hausman	0.0827	<i>Random Effect Model</i>
<i>Common Effect Model</i> atau <i>Random Effect Model</i>	Uji Langrange Multiplier	0.0000	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai *p-value* pada uji *Chow* sebesar $0.000 < 0.05$ hal ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya *fixed effect model* lebih baik dari *common effect model*. Pengujian *Hausman* menunjukkan nilai

p -value sebesar $0.082 > 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *random effect model* lebih baik daripada *fixed effect model*. Pada pengujian *Langrange Multiplier* nilai P -value $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima, artinya *random effect model* lebih baik daripada *common effect model*. Dari hasil pengujian uji Chow, uji Hausman dan uji *Langrange Multiplier* tersebut maka dapat di simpulkan model terbaik yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

4.3.2 Uji Kriteria Statistik (Uji Signifikansi)

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji t (Parsial), dan uji f (Simultan). Berikut hasil dari *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.8
Estimasi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.177675	1.584958	5.159554	0.0000
LOGTP	0.229103	0.125309	1.828309	0.0687
LOGKES	-0.404239	0.900561	-0.448874	0.6539
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.244014	0.9742
Idiosyncratic random			0.039723	0.0258
Weighted Statistics				
R-squared	0.015091	Mean dependent var	0.375158	
Adjusted R-squared	0.007212	S.D. dependent var	0.040104	
S.E. of regression	0.039959	Sum squared resid	0.399180	
F-statistic	1.915277	Durbin-Watson stat	0.766947	
Prob(F-statistic)	0.149456			

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.035045	Mean dependent var	7.652609
Sum squared resid	16.72454	Durbin-Watson stat	0.018305

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.9 di jelaskan hasil pengolahan data dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi Parsial

- a. Variabel Tingkat Pendidikan memiliki *p-value* sebesar 0,06 < 0,10 (lebih kecil dari α) dengan koefisien sebesar 0,229. Uji ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya ada pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan dengan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Aceh.
- b. Variabel Kesehatan memiliki *P-value* sebesar 0,6539 > 0.10 (lebih besar dari α) dengan nilai koefisien sebesar -0,404. Uji ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kesehatan dengan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Aceh.

2. Uji Signifikansi Simultan

Berdasarkan pengujian tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai *Probability* f-statistik sebesar 0,149 dimana nilai tersebut memiliki nilai *Probability* lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel tingkat pendidikan dan kesehatan secara simultan atau bersama-sama tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Aceh.

4.3.3 Analisis Regresi Data Panel

Setelah menentukan model estimasi terbaik dan yang terpilih adalah *Random Effect Model*, maka langkah selanjutnya yaitu analisis *regresi linier* berganda. *Regresi linier* berganda merupakan model hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. *Regresi linier* berganda digunakan untuk melihat arah hubungan baik positif maupun negatif dari masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan variabel produktivitas tenaga kerja sebagai variabel terikat sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan kesehatan.

1. Persamaan linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = 8.178 + 0.229 (TP_{it}) - 0.404 (Kes_{it}) + e$$

Berdasarkan nilai dari regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dari penelitian ini adalah 8,178, yaitu jika variabel bebas tingkat pendidikan dan kesehatan dianggap tetap maka nilai produktivitas tenaga kerja yang dilambangkan dengan Y adalah sebesar 8,178.
- b. Nilai koefisien dari tingkat pendidikan sebesar 0,229. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja,

apabila variabel lain diasumsikan tetap atau *Ceteris Paribus*, maka setiap kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1 tahun, maka produktivitas tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,229 rupiah pertahun.

- c. Nilai koefisien dari kesehatan sebesar -0,404, hal ini menunjukkan bahwa kesehatan memiliki pengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja, apabila variabel lain diasumsikan tetap atau *Ceteris Paribus*, maka setiap kenaikan kesehatan 1 tahun akan menurunkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,404 rupiah pertahun.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil dari regresi penelitian ini yang menggunakan model *random effect* menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0687 < 0,10$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Aceh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismeirita (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, apabila tingkat pendidikan naik satu tahun maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja rupiah per tahun. Penelitian yang sama di lakukan oleh Purba (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Artinya apabila tingkat pendidikan meningkat maka produktivitas tenaga kerja juga ikut meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Soeprihanti dalam Purba (2020) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja adalah pendidikan. Berbeda dengan penelitian Rochani (2019), dimana produktivitas tenaga kerja lebih dominan dipengaruhi oleh upah, jenis kelamin, dan usia. Upah dapat digunakan sebagai motivasi tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitasnya dan upah yang layak diharapkan dapat mendorong tenaga kerja lebih giat dan rajin dalam melakukan pekerjaannya. Kemudian jenis kelamin dan usia digunakan untuk dapat mengoptimalkan produktivitas tenaga kerja sesuai dengan kekuatan, ketelitian, dan keahlian agar suatu pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan porsinya.

Tingkat pendidikan di Aceh sudah baik dan ini menjadi sebuah apresiasi untuk masyarakat aceh, terlihat dari ARLS (Angka Rata-rata Lama Sekolah), APM (Angka Partisipasi Murni), dan AMH (Angka Melek Huruf) yang berada pada tingkat nasional. Meskipun begitu, masih terdapat Kabupaten/Kota di Aceh yang memiliki ARLS, APM, dan AMH yang rendah dan berada dibawah tingkat nasional, umumnya terjadi pada Kabupaten/Kota yang baru

dimekarkan. Meskipun tingkat pendidikan di Aceh sudah baik, namun kenyataannya mutu pendidikan di Aceh masih saja rendah, mutu rata-rata lulusan SD/ sederajat sampai SMA/ sederajat berada di rangking 30 dari 34 provinsi di Indonesia. Rendahnya mutu pendidikan pada lulusan SD/ sederajat hingga SMA/ sederajat kemungkinan besar disebabkan oleh mutu dan kemampuan guru yang rata-rata berada dibawah tingkat nasional pada peringkat 30 dari 34 Provinsi di Indonesia. Ironisnya, dana yang dialokasikan pada sector pendidikan di Aceh tergolong besar, tetapi dana yang besar ini tidak mampu meningkatkan kualitas guru dan juga murid. Dapat dikatakan bahwa dana yang besar ini belum bisa digunakan dengan optimal untuk menjadikan mutu pendidikan yang lebih bagus, seharusnya dengan tingkat pendidikan yang sudah cukup baik dapat diiringi dengan mutu pendidikan yang berkualitas baik.

4.4.2 Pengaruh Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Hasil dari analisis regresi variabel kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja dengan menggunakan *random effect* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,6539 > 0,10$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya kesehatan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2015) yang menyatakan kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Padang. Menurut penelitiannya, hal ini disebabkan karena perusahaan pada zaman sekarang lebih banyak menggunakan tenaga mesin (teknologi) dibandingkan tenaga manusia. Karena tenaga mesin lebih efektif dan efisien serta dapat menghemat waktu dan biaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Musadieg (2017) menyatakan bahwa kesehatan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja dominan dipengaruhi oleh variabel keselamatan kerja. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muttaqim (2016) yang menyatakan bahwa kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Hal di atas disebabkan karena tingkat kesehatan di Aceh memiliki kualitas yang belum memuaskan, terdapat lima isu tentang kesehatan yang ditangani oleh pemerintah saat ini, seperti pencegahan stunting, *Tuberculosis* (TBC), Penanganan penyakit Tidak Menular (PTM), peningkatan cakupan dan mutu imunisasi serta Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Neonatal (AKI-AKN). Ditambah lagi, kurangnya kesadaran masyarakat untuk peduli dalam menjaga kesehatannya. Menurut plt Gubernur Aceh Nova Iriansyah mengatakan, kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian lebih dari Pemerintah Aceh. Program yang ditujukan untuk kesehatan

merupakan program utama yang berada diatas program pendidikan, karena dengan kesehatan yang tidak mendukung, maka semua pekerjaan tidak dapat dilakukan dengan baik.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat menarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan periode 2010-2020 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sebesar 0,229 rupiah pertahun. Artinya, setiap tingkat pendidikan naik 1 tahun maka produktivitas tenaga kerja meningkat sebesar 0,229 rupiah pertahun.
2. Kesehatan periode 2010-2020 memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.
3. Secara simultan tingkat pendidikan dan kesehatan tidak berpengaruh signifikan. Nilai yang diperoleh 0,149 dan lebih besar dari α (0,1).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diketahui, variabel yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Aceh adalah tingkat pendidikan. Adapun saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini, pemerintah dapat meningkatkan lagi tingkat pendidikan di Provinsi Aceh agar produktivitas

tenaga kerja dapat meningkat dengan cara memberikan bantuan biaya sekolah ataupun beasiswa untuk masyarakat kurang mampu guna untuk memotivasi mereka dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan serta mengadakan pelatihan-pelatihan yang berguna untuk mengasah *skill* dan keterampilan pekerja.

2. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah Provinsi Aceh agar lebih memperhatikan lagi kesehatan masyarakat dengan menyediakan fasilitas-fasilitas atau jaminan kesehatan untuk masyarakat agar mereka bisa lebih produktif dengan pekerjaannya sehingga perusahaan-perusahaan di Aceh bisa lebih mengandalkan tenaga kerja manusia daripada tenaga kerja mesin.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain seperti upah, jenis kelamin, usia dan keselamatan kerja atau variabel lainnya yang dapat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja, sehingga dapat menambah informasi yang lebih akurat pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliyah, Poppy. (2013). *Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Kabupaten Tangerang tahun 2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arifianto, M. D. (2012). *Ekonometrika, esensi dan aplikasi dengan menggunakan evIEWS*. Jakarta: Erlangga
- Badan Pusat Statistik (2021). *Aceh dalam Angka*. Provinsi Aceh: BPS Provinsi Aceh.
- Badan Pusat Statistik (2017). *Kota Banda Aceh Dalam Angka Municipality Infogues*. Banda Aceh: BPS Kota Banda Aceh.
- Brook, R. H. (2017). Should the Definition of Health Include a Measure of Tolerance?. *Journal of the American Medical Association*.
- Candra, Kartika K.S, Budi Heryanto, Sri Rochani (2020) Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Dan Usia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tenun Ikat Di Kota Kediri. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri.
- Devitasari, Dini (2010) *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Sumatera Barat tahun 1998-2008*. Skripsi tidak dipublikasikan. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Ghozali, Imam. (2016). *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23"*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hermawan, M. Agus. 2017. *"Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Karyawan PT. Indikon Samudra Persada)"*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Erlangga.
- Latuconsina, Z. M. (2017). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekataan Perwilayahan dan Regresi Data Panel. *Journal of Regional and Rural Development Planning*.
- Mahendra, Adya Dwi (2014). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja (Studi Di Industri Kecil Tempe Di Kota Semarang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Moses, Melmambessy. (2012). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua*. Media Riset Bisnis & Manajemen 12(1): 18-36
- Mulyadi, Sri (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada Perusahaan PT. Kosoema Namda Putra Pedan, Klaten*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Musadieg, Mochammad Al dan Laura Dwi Purwanti (2017). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Terhadap Kualitas Kehidupan dan Produktivitas Kerja (studi kasus Karyawan Divisi Operasi dan Pemeliharaan PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton). *Jurnal*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Muttaqim, Imam Mul (2016). *Pengaruh Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Karyawan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Pembangunan Universitas Brawijaya Malang.
- Nimas (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Nurchahyo, Heru (2008). *Ilmu Kesehatan: Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Pardede, Nadya Wiandita (2018). *Pengaruh Tingkat Upah, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Kota Medan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Pieper, J. dan Uden, M.V. (2006). *Religion in Coping and Mental Health Care*. Yord University Press: New York
- Prawoto, A. T. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Purba, Calvin (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Dan PDRB Di Kota Medan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Puspasari, Dwi Agustin dan Handayani, Herniwati Retno (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi pembangunan*.
- Putri, Krisna Dwi, Yohanna Adisti dan Kusreni, Sri (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Dan Upah Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia. *Jurnal JIEP-Vol.17,No. 2, November 2017, Universitas Airlangga*.
- Rista, Nadia, Hanif, Ismeirita (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal. Program Studi Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Panca Sakti Bekasi*.
- Rosyadi, D. (2012). *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sias (2006). *Kesehatan Mental dan Terapi Psikologis*. Jakarta: Ruharma.

- Sudirman dan Ahmadi (2014). Pengaruh Pendidikan, Upah Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
- Subanti, S., & Arif R. H. (2014). *Ekonometrika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Vellina (2012). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Insentif, Jaminan Sosial Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Kota Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Widyasworo, Radhitya (2014). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Angkatan Kerja Wanita terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik (Studi Kasus tahun 2008-2012). *Draft Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Wilson, Peter dkk (2012) *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuniarsih, Tjutju dan Suwatno (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, Burhanuddin (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Data Panel

Kabupaten/Kota	Tahun	ptk (rupiah)	TP (Tahun)	Kes (Tahun)
SIMEULUE	2010	36858347.18	8.17	64.05
SIMEULUE	2011	33784205.98	8.26	64.15
SIMEULUE	2012	38496580.77	8.34	64.22
SIMEULUE	2013	41171045.98	8.55	64.23
SIMEULUE	2014	44534519.45	8.89	64.24
SIMEULUE	2015	43475668.47	8.9	64.66
SIMEULUE	2016	41321630.12	8.91	64.78
SIMEULUE	2017	39552168.13	9.06	64.9
SIMEULUE	2018	40739980.03	9.07	65
SIMEULUE	2019	41962160.87	9.08	65.22
SIMEULUE	2020	36580275.68	9.34	65.26
ACEH SINGKIL	2010	32894534.98	6.65	66.71
ACEH SINGKIL	2011	32796342.01	6.86	66.76
ACEH SINGKIL	2012	35213580.14	7.16	66.85
ACEH SINGKIL	2013	38730774.91	7.33	66.91
ACEH SINGKIL	2014	33585671.09	7.48	66.94
ACEH SINGKIL	2015	35143187.53	7.5	66.97
ACEH SINGKIL	2016	37041189.86	7.69	67.02
ACEH SINGKIL	2017	38957144.25	7.84	67.07
ACEH SINGKIL	2018	37320993.81	8.05	67.16
ACEH SINGKIL	2019	40553909.06	8.52	67.36
ACEH SINGKIL	2020	37229855.96	8.53	67.39
ACEH SELATAN	2010	38761089.6	7.5	62.92
ACEH SELATAN	2011	34251925.04	7.53	63.03
ACEH SELATAN	2012	37029612.9	7.56	63.12
ACEH SELATAN	2013	38742847.12	7.59	63.16
ACEH SELATAN	2014	38620127.03	7.6	63.18
ACEH SELATAN	2015	43103206.16	7.79	63.64
ACEH SELATAN	2016	43190946.66	8.02	63.75
ACEH SELATAN	2017	43064057.34	8.33	63.89
ACEH SELATAN	2018	39854106.73	8.38	64.02
ACEH SELATAN	2019	44283688.99	8.59	64.27
ACEH SELATAN	2020	41699767.78	8.87	64.35
ACEH TENGGARA	2010	35282939.61	8.38	66.85
ACEH TENGGARA	2011	35262532.3	8.45	66.93
ACEH TENGGARA	2012	35954159.96	8.57	66.96
ACEH TENGGARA	2013	43224713.64	8.58	67.03

ACEH TENGGARA	2014	34270556.41	8.77	67.07
ACEH TENGGARA	2015	35128747.88	9.32	67.4
ACEH TENGGARA	2016	34301549.32	9.33	67.51
ACEH TENGGARA	2017	33883789.79	9.63	67.62
ACEH TENGGARA	2018	33804315.42	9.64	67.77
ACEH TENGGARA	2019	36596681.91	9.65	68.04
ACEH TENGGARA	2020	34605330.66	9.66	68.14
ACEH TIMUR	2010	51449150.56	7.04	67.92
ACEH TIMUR	2011	52768398.1	7.09	67.97
ACEH TIMUR	2012	53319355.76	7.13	68.02
ACEH TIMUR	2013	53658143.07	7.28	68.05
ACEH TIMUR	2014	49307916.49	7.38	68.06
ACEH TIMUR	2015	50588348.76	7.4	68.2
ACEH TIMUR	2016	48752910.92	7.6	68.26
ACEH TIMUR	2017	49631354.01	7.8	68.33
ACEH TIMUR	2018	45004324.06	7.85	68.44
ACEH TIMUR	2019	50437407.83	7.86	68.67
ACEH TIMUR	2020	48022882.9	8.15	68.72
ACEH TENGAH	2010	43762329.18	9.07	68.22
ACEH TENGAH	2011	56765097.68	9.13	68.27
ACEH TENGAH	2012	52634147.79	9.19	68.3
ACEH TENGAH	2013	51282089.11	9.25	68.35
ACEH TENGAH	2014	52743644.56	9.31	68.38
ACEH TENGAH	2015	51892754.4	9.65	68.44
ACEH TENGAH	2016	52420330.14	9.66	68.48
ACEH TENGAH	2017	52741532.6	9.67	68.53
ACEH TENGAH	2018	55374040.2	9.68	68.62
ACEH TENGAH	2019	56034608.55	9.69	68.82
ACEH TENGAH	2020	49457502.96	9.85	68.85
ACEH BARAT	2010	63508521.9	7.64	67.16
ACEH BARAT	2011	60242165.6	7.71	67.21
ACEH BARAT	2012	66099034.96	7.77	67.25
ACEH BARAT	2013	65362281.13	7.83	67.3
ACEH BARAT	2014	62881938.65	8.17	67.33
ACEH BARAT	2015	62674337.49	8.47	67.49
ACEH BARAT	2016	64570174.47	8.7	67.56
ACEH BARAT	2017	73187371.66	9.04	67.62
ACEH BARAT	2018	89214886.44	9.08	67.72
ACEH BARAT	2019	80598118.39	9.09	67.93
ACEH BARAT	2020	82264649.72	9.37	67.98
ACEH BESAR	2010	53223156.55	9.43	69.34

ACEH BESAR	2011	48879492.71	9.44	69.38
ACEH BESAR	2012	56628129.1	9.45	69.41
ACEH BESAR	2013	59413736.05	9.46	69.44
ACEH BESAR	2014	57247581.94	9.61	69.46
ACEH BESAR	2015	53309067.79	9.91	69.47
ACEH BESAR	2016	55925904.76	9.92	69.49
ACEH BESAR	2017	58648230.51	9.93	69.52
ACEH BESAR	2018	59204823.5	10.14	69.59
ACEH BESAR	2019	62693512.76	10.31	69.77
ACEH BESAR	2020	57743559.01	10.32	69.78
PIDIE	2010	33765159.13	7.94	66.14
PIDIE	2011	35316487.59	7.96	66.2
PIDIE	2012	34840284.91	8.08	66.25
PIDIE	2013	36163392.52	8.15	66.27
PIDIE	2014	37921783.37	8.25	66.28
PIDIE	2015	38968911.67	8.74	66.46
PIDIE	2016	39527058.25	8.75	66.52
PIDIE	2017	40325414.62	8.76	66.58
PIDIE	2018	41789066.28	8.81	66.68
PIDIE	2019	41014009.23	8.82	66.89
PIDIE	2020	38573177.3	8.99	66.94
BIREUEN	2010	41737988.45	8.34	70.27
BIREUEN	2011	45519113.45	8.45	70.3
BIREUEN	2012	49556336.56	8.5	70.32
BIREUEN	2013	48718939.57	8.58	70.34
BIREUEN	2014	47000993.53	8.85	70.35
BIREUEN	2015	49673489.31	9.14	70.64
BIREUEN	2016	45490298.15	9.15	70.72
BIREUEN	2017	42340338.89	9.16	70.8
BIREUEN	2018	46503966.12	9.17	70.92
BIREUEN	2019	45901713.52	9.27	71.16
BIREUEN	2020	44622462.78	9.28	71.22
ACEH UTARA	2010	91919973.12	7.05	68.32
ACEH UTARA	2011	84405929.82	7.39	68.36
ACEH UTARA	2012	95239367.97	7.69	68.4
ACEH UTARA	2013	92094161.55	7.83	68.41
ACEH UTARA	2014	91620158.03	8.06	68.42
ACEH UTARA	2015	82965586.18	8.07	68.48
ACEH UTARA	2016	77430045.55	8.09	68.51
ACEH UTARA	2017	74210122.74	8.1	68.54
ACEH UTARA	2018	68238401.27	8.11	68.61
ACEH UTARA	2019	69196613.97	8.46	68.79
ACEH UTARA	2020	69633295.33	8.63	68.8
ACEH BARAT DAYA	2010	45661923.08	6.9	63.44
ACEH BARAT DAYA	2011	42917519.19	7.49	63.55

ACEH BARAT DAYA	2012	53312703.18	7.53	63.63
ACEH BARAT DAYA	2013	48815125.19	7.69	63.69
ACEH BARAT DAYA	2014	48588751.23	7.89	63.72
ACEH BARAT DAYA	2015	46082197.31	7.9	64.2
ACEH BARAT DAYA	2016	45076202.35	7.93	64.35
ACEH BARAT DAYA	2017	44234639.44	8.12	64.51
ACEH BARAT DAYA	2018	44599856.74	8.13	64.65
ACEH BARAT DAYA	2019	49320417.95	8.35	64.91
ACEH BARAT DAYA	2020	48455376.93	8.66	65
GAYO LUES	2010	37310007.25	5.59	64.24
GAYO LUES	2011	45401501.03	6.24	64.31
GAYO LUES	2012	39708050.45	6.88	64.38
GAYO LUES	2013	38965335.95	7	64.42
GAYO LUES	2014	37985490.8	7.04	64.44
GAYO LUES	2015	38452141.07	7.06	64.77
GAYO LUES	2016	40286133.92	7.1	64.88
GAYO LUES	2017	42442582.52	7.39	64.98
GAYO LUES	2018	40522096.04	7.69	65.12
GAYO LUES	2019	41343782.08	7.91	65.38
GAYO LUES	2020	35589816.8	8.2	65.47
ACEH TAMIANG	2010	44932556.51	7.61	68.57
ACEH TAMIANG	2011	43100777.52	7.64	68.61
ACEH TAMIANG	2012	44623562.34	7.66	68.65
ACEH TAMIANG	2013	51571421.86	7.69	68.66
ACEH TAMIANG	2014	48657959.56	7.71	68.67
ACEH TAMIANG	2015	50141892.29	7.95	68.99
ACEH TAMIANG	2016	48402874.12	8.21	69.08
ACEH TAMIANG	2017	47437296.14	8.47	69.16
ACEH TAMIANG	2018	44780003.83	8.7	69.28
ACEH TAMIANG	2019	47279251.44	8.89	69.52
ACEH TAMIANG	2020	47826296.54	8.9	69.58
NAGAN RAYA	2010	79559543.05	7.12	68.17
NAGAN RAYA	2011	76185952.08	7.32	68.24
NAGAN RAYA	2012	86160754.28	7.73	68.26
NAGAN RAYA	2013	86866514.77	7.78	68.28
NAGAN RAYA	2014	78888272.88	7.93	68.29
NAGAN RAYA	2015	86461233.75	8.22	68.59
NAGAN RAYA	2016	85591731.93	8.24	68.67
NAGAN RAYA	2017	84847530.78	8.25	68.76

NAGAN RAYA	2018	91119683.13	8.26	68.89
NAGAN RAYA	2019	92400485.6	8.5	69.14
NAGAN RAYA	2020	86914486.63	8.68	69.22
ACEH JAYA	2010	42808269.61	7.17	66.29
ACEH JAYA	2011	43100846.18	7.34	66.35
ACEH JAYA	2012	47106210.46	7.64	66.39
ACEH JAYA	2013	50404782.29	7.7	66.45
ACEH JAYA	2014	46138874.03	7.88	66.48
ACEH JAYA	2015	41627820.83	7.89	66.63
ACEH JAYA	2016	43910200.65	7.95	66.7
ACEH JAYA	2017	46379905.39	8.13	66.77
ACEH JAYA	2018	44195853.81	8.37	66.88
ACEH JAYA	2019	42898617.29	8.66	67.11
ACEH JAYA	2020	39585651.36	8.7	67.16
BENER MERIAH	2010	38477378.32	7.89	68.51
BENER MERIAH	2011	48629530.01	8.22	69.56
BENER MERIAH	2012	43665785.08	8.63	68.58
BENER MERIAH	2013	42090453.23	8.93	68.62
BENER MERIAH	2014	41591726.77	9	68.64
BENER MERIAH	2015	39034640.81	9.42	68.79
BENER MERIAH	2016	41406527.63	9.43	68.85
BENER MERIAH	2017	43790830.13	9.55	68.9
BENER MERIAH	2018	45156521.8	9.56	68.99
BENER MERIAH	2019	46004852.34	9.78	69.19
BENER MERIAH	2020	42256484.83	9.79	69.22
PIDIE JAYA	2010	32142986.77	7.87	69.01
PIDIE JAYA	2011	33137304.93	7.9	69.05
PIDIE JAYA	2012	34115600.96	7.93	69.07
PIDIE JAYA	2013	38251941.22	7.95	69.11
PIDIE JAYA	2014	35589760.62	8.3	69.13
PIDIE JAYA	2015	36274234.8	8.45	69.49
PIDIE JAYA	2016	36926304.35	8.46	69.59
PIDIE JAYA	2017	38362766.6	8.84	69.68
PIDIE JAYA	2018	38536885.78	8.86	69.81
PIDIE JAYA	2019	38967715.75	9.04	70.06
PIDIE JAYA	2020	37583494.1	9.33	70.14
BANDA ACEH	2010	3900912.429	11.91	70.71
BANDA ACEH	2011	3506535.021	12	70.74
BANDA ACEH	2012	3951920.083	12.07	70.76
BANDA ACEH	2013	4022319.863	12.19	70.79
BANDA ACEH	2014	4130757.118	12.37	70.8
BANDA ACEH	2015	4381426.803	12.38	70.89
BANDA ACEH	2016	4518611.268	12.57	70.92
BANDA ACEH	2017	4745283.163	12.59	70.96
BANDA ACEH	2018	4828987.942	12.6	70.1
BANDA ACEH	2019	5013600.071	12.64	71.36
BANDA ACEH	2020	5517065.502	12.65	71.45
SABANG	2010	57858879.06	10.08	69.52

SABANG	2011	59029681.4	10.12	69.54
SABANG	2012	71869163.62	10.16	69.54
SABANG	2013	73824232.79	10.21	69.54
SABANG	2014	64115957.95	10.35	69.54
SABANG	2015	59875865.69	10.37	69.93
SABANG	2016	61106447.08	10.51	70.01
SABANG	2017	63129831.51	10.7	70.09
SABANG	2018	70304735.47	10.97	70.21
SABANG	2019	66006552.16	11.13	70.45
SABANG	2020	65396412.7	11.14	70.51
LANGSA	2010	48639805.01	10.33	68.65
LANGSA	2011	45967597.89	10.38	68.7
LANGSA	2012	51061540.2	10.43	68.75
LANGSA	2013	54681930.12	10.47	68.78
LANGSA	2014	53071621.44	10.48	68.79
LANGSA	2015	48819218.81	10.49	68.94
LANGSA	2016	46787227.59	10.71	69
LANGSA	2017	45124811.06	10.9	69.06
LANGSA	2018	52177105.61	11.06	69.16
LANGSA	2019	48997728.27	11.1	69.37
LANGSA	2020	49153481.54	11.11	69.42
LHOKSEUMAWE	2010	155464425.3	10	70.53
LHOKSEUMAWE	2011	129722895.5	10.08	70.57
LHOKSEUMAWE	2012	152717113.3	10.16	70.56
LHOKSEUMAWE	2013	135640670.2	10.37	70.61
LHOKSEUMAWE	2014	122014726.4	10.39	70.62
LHOKSEUMAWE	2015	96528728.94	10.41	70.96
LHOKSEUMAWE	2016	89046069.52	10.53	71.05
LHOKSEUMAWE	2017	85582674.73	10.88	71.14
LHOKSEUMAWE	2018	96549295.72	10.89	71.27
LHOKSEUMAWE	2019	88396962.58	10.9	71.52
LHOKSEUMAWE	2020	84764840.98	10.91	71.6
SUBULUSSALAM	2010	42494665.63	6.3	62.59
SUBULUSSALAM	2011	38803404.28	6.41	62.83
SUBULUSSALAM	2012	42899421.02	6.53	62.83
SUBULUSSALAM	2013	42324745.08	6.65	62.86
SUBULUSSALAM	2014	40598110.92	6.77	62.87
SUBULUSSALAM	2015	41792675.83	6.78	63.27
SUBULUSSALAM	2016	43249343.02	6.88	63.42
SUBULUSSALAM	2017	44866395.19	7.12	63.56
SUBULUSSALAM	2018	48414141.24	7.39	63.69
SUBULUSSALAM	2019	45103162.26	7.58	63.94
SUBULUSSALAM	2020	44883102.67	7.84	64.02

Lampiran 2.

COMMON EFFECT MODEL

CEM

Dependent Variable: LOGPTK
Method: Panel Least Squares
Date: 11/23/21 Time: 11:12
Sample: 2010 2020
Periods included: 11
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 253

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.398672	2.199430	0.181262	0.8563
LOGTP	-1.838679	0.300778	-6.113077	0.0000
LOGKES	4.904902	1.295996	3.784657	0.0002
R-squared	0.130233	Mean dependent var		7.652609
Adjusted R-squared	0.123275	S.D. dependent var		0.253220
S.E. of regression	0.237099	Akaike info criterion		-0.028894
Sum squared resid	14.05394	Schwarz criterion		0.013004
Log likelihood	6.655108	Hannan-Quinn criter.		-0.012037
F-statistic	18.71661	Durbin-Watson stat		0.030775
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3.

FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: LOGPTK
Method: Panel Least Squares
Date: 11/23/21 Time: 11:13
Sample: 2010 2020
Periods included: 11
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 253

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.336528	1.622803	5.137116	0.0000
LOGTP	0.259429	0.126260	2.054717	0.0410
LOGKES	-0.506557	0.921979	-0.549424	0.5833

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.977735	Mean dependent var	7.652609
Adjusted R-squared	0.975392	S.D. dependent var	0.253220
S.E. of regression	0.039723	Akaike info criterion	-3.520209
Sum squared resid	0.359758	Schwarz criterion	-3.171060
Log likelihood	470.3064	Hannan-Quinn criter.	-3.379735
F-statistic	417.1864	Durbin-Watson stat	0.851588
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4.

RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: LOGPTK
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/23/21 Time: 11:14
 Sample: 2010 2020
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 253
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.177675	1.584958	5.159554	0.0000
LOGTP	0.229103	0.125309	1.828309	0.0687
LOGKES	-0.404239	0.900561	-0.448874	0.6539
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.244014	0.9742
Idiosyncratic random			0.039723	0.0258
Weighted Statistics				
R-squared	0.015091	Mean dependent var		0.375158
Adjusted R-squared	0.007212	S.D. dependent var		0.040104
S.E. of regression	0.039959	Sum squared resid		0.399180
F-statistic	1.915277	Durbin-Watson stat		0.766947
Prob(F-statistic)	0.149456			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.035045	Mean dependent var		7.652609
Sum squared resid	16.72454	Durbin-Watson stat		0.018305

Lampiran 5.

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	394.492205	(22,228)	0.0000
Cross-section Chi-square	927.302654	22	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOGPTK

Method: Panel Least Squares

Date: 11/23/21 Time: 11:13

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 253

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.398672	2.199430	0.181262	0.8563
LOGTP	-1.838679	0.300778	-6.113077	0.0000
LOGKES	4.904902	1.295996	3.784657	0.0002
R-squared	0.130233	Mean dependent var		7.652609
Adjusted R-squared	0.123275	S.D. dependent var		0.253220
S.E. of regression	0.237099	Akaike info criterion		-0.028894
Sum squared resid	14.05394	Schwarz criterion		0.013004
Log likelihood	6.655108	Hannan-Quinn criter.		-0.012037
F-statistic	18.71661	Durbin-Watson stat		0.030775
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6.

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.984160	2	0.0827

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOGTP	0.259429	0.229103	0.000239	0.0500
LOGKES	-0.506557	-0.404239	0.039034	0.6045

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGPTK

Method: Panel Least Squares

Date: 11/23/21 Time: 11:14

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 253

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.336528	1.622803	5.137116	0.0000
LOGTP	0.259429	0.126260	2.054717	0.0410
LOGKES	-0.506557	0.921979	-0.549424	0.5833

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.977735	Mean dependent var	7.652609
Adjusted R-squared	0.975392	S.D. dependent var	0.253220
S.E. of regression	0.039723	Akaike info criterion	-3.520209
Sum squared resid	0.359758	Schwarz criterion	-3.171060
Log likelihood	470.3064	Hannan-Quinn criter.	-3.379735
F-statistic	417.1864	Durbin-Watson stat	0.851588
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7.

Analisis Deskriptif

	PTK	TP	KES
Mean	7.652609	0.938142	1.830593
Median	7.650000	0.930000	1.830000
Maximum	8.190000	1.100000	1.850000
Minimum	6.540000	0.750000	1.800000
Std. Dev.	0.253220	0.065375	0.015172
Skewness	-2.491412	0.342031	-0.619555
Kurtosis	11.85958	2.947040	2.310886
Jarque-Bera Probability	1089.173 0.000000	4.962433 0.083641	21.19162 0.000025
Sum	1936.110	237.3500	463.1400
Sum Sq. Dev.	16.15828	1.077027	0.058011
Observations	253	253	253

Lampiran 8

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI

Nama : Riadhil Jannah
Tempat Tgl. Lahir : Banda Aceh 30 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
Perguruan Tinggi : Uin Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat Rumah : Jl. Dayah Lr Krung Neng Lamtemen Timur,
Kec. Jaya Baru Banda Aceh
Email : 170604104@student.Ar-Raniry.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

2005-2010 : SDN 26 Banda Aceh
2010-2013 : SMPN 3 Meulaboh
2013-2017 : SMAN 2 Meulaboh
2017-2022 : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 04 Januari 2022


Riadhil Jannah